

ANALISIS WACANA BERITA KRIMINAL HARIAN PAGI RIAU POS (Edisi Agustus 2011)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Oleh

**TRIONO HADI
NIM : 10643004264**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU - PEKANBARU
1433 H / 2012 M**

**ANALISIS WACANA BERITA KRIMINAL HARIAN PAGI
RIAU POS (Edisi Agustus 2011)**

Skripsi



Oleh

**TRIONO HADI
NIM : 10643004264**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU - PEKANBARU
1433 H / 2012 M**

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasahkan dalam sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pada :

Hari : Senin

Tanggal : 16 Januari 2012

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi.

Pekanbaru, 16 Januari 2012
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Prof. Dr. Amril M, MA
NIP. 19561231 198603 1 042

Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 19620403 199703 1 002

Firdaus El Hadi, M.sos.Sc
NIP. 19761211 200312 1 004

Penguji I

Penguji II

Drs. Ginda, M.Ag
NIP. 1963036 199102 1 001

Dr. Nurdin A Halim, MA (Coms)
NIP. 19660620 200604 1 015

Kata Pengantar

Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT penulis ucapkan yang telah melimpahkan Rahmat serta Karunia Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis haturkan buat junjangan alam nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun kita ke jalan yang di ridhai Allah.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi dengan judul “*Analisis Wacana Berita Kriminal Harian Pagi Riau Pos (Edisi Agustus 2011*”. Bahwa apa yang terurai pada karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan segala bentuk sumbang saran serta kritik yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat mencapai titik kesempurnaan.

Uraian kalimat dalam karya ilmiah ini adalah sebuah proses dari keinginan yang didasari kerja keras yang tidak terhingga. Sebuah aplikasi dari rentetan langkah yang senantiasa penulis lewati dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran dari mereka yang tidak terbilang nama. Inilah sebuah kesadaran, saat penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Sukono Hadi serta Ibunda Supiyah, yang senantiasa memberikan motivasi serta dorongan untuk terus menegakkan cita-cita, hingga saat penulis telah sampai pada gerbang kemandirian. Menancapkan pilihan untuk meneruskan sejarah hidup. Kasih sayang serta perhatian, yang tak bisa untuk diungkapkan kepada kekanda Budi Sutrisno, Agussetiani, serta adinda Siska Budiarti yang senantiasa memberikan semangat untuk memberikan yang terbaik

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. Amril M, MA, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak. DR. Nurdin A. Halim, MA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Yantos, SIP, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika
5. Bapak Musfialdi, M.Si dan Bapak Firdaus Elhadi, S.sos,M.soc, selaku dosen pembimbing, yang senantiasa meluangkan waktu dalam memrikan tunjuk ajar dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap keluarga besar dosen staf Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu selama penulis menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Pimpinan Redaksi Riau Pos, Koordinator Liputan, serta seluruh karyawan Perusahaan media Riau Pos, yang tidak dapat disebut satu persatu.
8. Sahabat-sahabat terdekat ku yang telah banyak membantu memberikan semangat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga persahabatan kita dapat menjadikan motivasi untuk maju.

Penulis berharap semoga kebaikan yang telah dilakukan tersebut menjadi amal yang diterima di sisi Allah dan dibalas oleh Allah SWT. *Amin yarobbal alamin.*

Pekanbaru, Januari 2012

Penulis

ABSTRAK

Penelitian dengan judul analisis wacana berita kriminal harian pagi Riau Pos ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana wacana berita kriminal yang disajikan oleh harian pagi Riau Pos, serta ideology apa saja yang tersembunyi dalam sajian berita riau pos melalui pendekatan struktur makro, superstruktur serta leksion. Kata wacana adalah salah satu kata yang banyak disebut saat ini, selain demokrasi, hak asasi manusia, masyarakat sipil dan lingkungan hidup. Wacana dapat diartikan suatu rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya membentuk satu kesatuan sehingga terbentuk makna yang serasi diantara kalimat – kalimat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana. Istilah analisis wacana adalah istilah yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan berbagai pengertian. Analisis wacana termasuk kategori paradigma kritis dimana itu penting dalam memahami media. Paradigma kritis adalah bagaimana media melakukan politik pemaknaan. Oleh karena itu sangat beralasan ketika penulis memilih menggunakan pendekatan ini, yang merupakan analisis yang membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu yang disembunyikan melalui penulisan.

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah, sepenuhnya dilakukan di harian pagi Riau Pos, yang penulis anggap bahwa Riau Pos meskipun telah mempunyai anak media surat kabar yang spesifik pemberitaan kriminal, namun riau pos juga masih menyediakan kolom untuk memuat berita kriminal. Selain itu juga sebagai media yang cukup lama berdiri juga mempunyai tenaga ahli yang profesional khususnya dibidang pemberitaan. Dengan demikian sangat beralasan penulis memilih Riau Pos sebagai subjek penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini, penulis melihat bahwa melalui elemen struktur mikro, superstruktur, terlihat terdapat empat ideology yang tersembunyi yang diikutsertakan melalui elemen wacana berita kriminal tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI..... i

DAFTAR TABEL iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah 1

B. Definisi Operasional..... 8

C. Batasan dan Rumusan Masalah..... 9

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

E. Tinjauan Kepustakaan 10

F. Metode Penelitian 12

G. Konsep Operasional 14

H. Sistematika Penulisan 18

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Teori Komunikasi 19

B. Analisis Wacana 23

C. Berita Kriminal 40

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Sejarah Perkembangan Riau Pos	44
B. Riau Pos Groop	49
C. Klasifikasi Redaksi Riau Pos	50
D. Aktivitas Perusahaan	55
E. Klasifikasi Isi Pemberitaan Riau Pos	58
F. Struktur Organisasi	61

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penjelasan	66
B. Penyajian Data	67
C. Pembahasan	71
D. Analisis Data	96
E. Rumusan Kajian	118

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Elemen Wacana Van Jik	32
Tabel. 2	Klasifikasi Berita Kriminal Surat Kabar Riau Pos Edisi Agustus 2011	67
Tabel. 3	Judul Berita Kriminal Riau Pos Kategori Pencurian dan Perampokan.....	68
Tabel. 4	Judul Berita Kriminal Riau Pos Kategori Pembunuhan dan Penganiyaan	69
Tabel. 5	Judul Berita Kriminal Riau Pos Kategori korupsi	70
Tabel. 6	Judul Berita Kriminal Riau Pos Kategori Penyalahgunaan Narkoba	71
Tabel. 7	Rekapitulasi Hasil Analisis Wacana Berita Kriminal Harian Pagi Riau Pos Edisi Agustus 2011	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Kehadiran media massa merupakan pengembangan suatu kegiatan yang sudah lama berlangsung dalam dunia diplomasi dan di lingkungan dunia usaha. media massa pada masa awal ditandai oleh wujud yang tetap, bersifat komersial (dijual secara bebas), memiliki beragam tujuan (memberi informasi, mencatat, menyajikan hiburan, dan desas-desus), bersifat umum dan terbuka.

Alwasilah (1997:48) menyatakan, media massa dapat dianggap sebagai indikator kemajuan bangsa. Negara-negara maju dicirikan oleh banyak dan beragamnya media massa, serta keterlibatan masyarakat dengan media massa. Saat ini para konsumen (masyarakat) sangat mudah untuk mendapatkan informasi dari media (cetak-non cetak), karena media mengemas setiap informasi (berita, hiburan, iklan, dan sebagainya) dengan menampilkan hal-hal yang dapat membuat para konsumennya mengikuti perilaku atau pun gaya yang mereka tampilkan, baik itu hal positif maupun negatif.

Acara tersebut lebih mengarah terhadap para konsumen untuk lebih konsumtif, dan mengikuti perilaku mereka yang lebih menjurus ke arah perilaku anti sosial, seperti kekerasan, perkosaan, pornografi, sikap yang mengejek terhadap orang lain.

Marpaung (1996:45) mengemukakan, pengaruh media massa dalam pembentukan pendapat masyarakat sangat besar, karena generasi penerus

merupakan tanggung jawab bersama, perlu kecermatan dalam menyajikan “sesuatu” untuk mencegah hal-hal yang mungkin mengarahkan remaja kepada perkembangan manusia tak berbudi.

Media massa merupakan jendela informasi yang dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat, dalam hal ini pembaca peristiwa yang bersifat komunikasi sosial. Oleh karena itulah media massa dari sudut manapun tidak mampu untuk bersikap netral, karena berada atas dua kepentingan yakni sebagai produsen dan penyampai informasi. Sebagai produsen, media massa harus dituntut memenuhi kepentingan dan kehausan informasi dari konsumen, sehingga unsur netral sulit untuk dipenuhi.

Widayanti (2005:1) menyatakan, media massa cetak dapat menjangkau komunikan yang jumlahnya cukup banyak dan lokasi yang luas tanpa terbatas ruang dan waktu. Sesuai dengan sarana yang dipakai, maka bahasa yang dipakai dalam media massa cetak adalah ragam bahasa jurnalistik.

Brown dan Yule (1996:222) mengungkapkan, salah satu pendapat yang keliru yang tetap ada dalam analisis bahasa (analisis wacana) adalah bahwa kita memahami arti pesan bahasa hanya berdasarkan kata-kata dan struktur kalimat yang dipakai untuk pesan itu. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa untuk mengetahui lebih rinci suatu wacana tidak hanya lewat kata atau kalimat. Untuk itulah analisis wacana kritis dibutuhkan.

Jenis media yang secara tradisional termasuk di dalam media massa adalah surat kabar atau koran. Koran (dari bahasa Belanda: Krant, dari bahasa Perancis *courant*) atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan

mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik.

Salah satu topik yang ada dalam surat kabar adalah berita. Berita muncul dari suatu kegiatan yang terekam dalam benak manusia untuk disebarkan kepada manusia lain untuk mewujudkan komunikasi sosial. Menurut Aditya (2003:1) berita yang muncul dalam benak manusia itu bukan suatu peristiwa, tetapi lebih kepada sesuatu yang diserap setelah peristiwa itu terjadi. Dengan kata lain bahwa serapan masyarakat akan berita – berita tentang peristiwa yang terjadi adalah akibat serapan dari tulisan berita yang ada di media massa.

Penyajian berita – berita pada surat kabar baik cetak maupaun media elektronik, antara satu media dengan media lain memiliki perbedaan. Hal itu disebabkan karena media – media mempunyai tujuan yang berbeda sistiap kali penerbitan pemberitaan. Lebih dalam lagi bahwa setiap berita – berita yang dimuat dalam surat kabar terdapat nilai tersendiri, yang tidak akan bisa disamakan dengan makna penyajian antara satu media dengan media lain.

Artinya adalah bahwa setiap media itu memiliki ideologi, yang berasal dari ideologi penulis yang disenerjikan sehingga menjadi suatu ideologi media tersebut. Untuk mengetahui itu maka perlu adanya sebuah analisis kusus untuk mengetahui maksud pembeirtaan yang disajikan surat kabar. Nah adapun mediasi yang sesuai dengan itu adalah dengan menggunakan analisis wacana berita.

Dengan melakukan analisis tersebut maka secara langsung masyarakat akan dapat melihat bahwa ada misi – misi yang akan disampaikan kemasyarakat melalui penyajian berita tersebut.

Mengenai penjelasan definisi wacana mempunyai perbedaan yang luas disebabkan perbedaan ruang lingkup dan disiplin ilmu yang memakai istilah wacana tersebut. Misalnya kalangan studi bahasa, psikologi, sosiologi, politik dan komunikasi sastra dan sebagainya. Bukan hanya itu banyak ahli yang memberikan definisi dan batasan berbeda mengenai wacana.

Salah satunya adalah definisi wacana menurut Badudu adalah ” 1. rentetan kalimat yang berkaitan dan menghubungkan proporsisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah kalimat yang serasi diantara kalimat – kalimat itu. Selain itu juga Badudu mendefinisikan wacana adalah kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi dan berkesinambungan yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara tulisan maupun lisan.

Lain halnya menurut Hawthorn mendefinisikan wacana yaitu komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran diantara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal dimana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya. Selain itu, Collins berpendapat bahwa wacana adalah Komunikasi verbal, ucapan, percakapan, sebuah perlakuan formal dari subjektif dalam ucapan atau tulisan, sebuah unit teks

yang digunakan oleh linguis untuk menganalisis satuan lebih dari kalimat, (Collins, Howthorn, Badudu dalam Eriyanto, 2002 : 2) .

Dilihat dari segi kontek wacananya, wacana dibangun oleh dua aspek utama. Yaitu aspek linguistik dan aspek non linguistik. Aspek linguistik merupakan aspek yang berkaitan dengan ada tidaknya makna didalam sebuah teks atau wacana yang dibuat. Sedangkan aspek non linguistik adalah aspek yang berkaitan dengan perbedaan penafsiran makna wacana. Perbedaan penafsiran ini yang disebut dengan konteks wacana. Jenis konteks wacana adalah sangat banyak diantara, pembicara dan penulis, pendengar dan pembaca, tempat, kode, situasi dan kondisi dan saluran.

Dari uraian diatas dapat diuraikan wujud fisik wacana yaitu :

1. Sebuah teks atau bahan yang ditulis yang dibentuk lebih dari sebuah alinea yang mengungkapkan sesuatu sedcara berurutan dan utuh misalnya seperti penggalan uraian, artikel dan lain – lain.
2. Sebuah alinea adalah wacana jika teks itu hanya terdiri dari sebuah alinea dianggap sebagai satu kesatuan misi korelasi dan situasi yang utuh
3. Sebuah percakapan atau dialog yang lengkap dari awal hingga akhir, misalnya obrolan singkat di warung dan lain – lain.
4. Satu penggalan percakapan dalam rangkaian percakapan yang lengkap yang telah dapat menggambarkan suatu situasi, maksud dan rangkaian penggunaan bahasa.

Dari bentuk – bentuk wacana yang telah diuraikan diatas, berita kriminal merupakan salah satu wacana yang bisa dikatakan akrab dan mempunyai kedekatan yang kuat dengan pembaca media, baik elektronik maupun media cetak.

Atar (1995:6) menyatakan, kejahatan, kekerasan dan pengadilan merupakan bahan berita yang menarik perhatian banyak orang. Bahkan berita skandal yang menyangkut tokoh masyarakat atau politikus menjadi bahan yang banyak digemari.

Lebih lanjut dari pada itu bahwa pemirsa potensial berita kriminal adalah kaum wanita dan orang tua, ada banyak analisis mengapa wanita dan orang tua menyukai berita kriminal. "Kelompok female, adult, mature dan oldies menyukai tayangan maupun bacaan kriminal karena kelompok ini rawan terhadap tindakan kriminal," Hal tersebut menggambarkan efek dari berita kriminal dan persentase pembaca berita kriminal cukup besar.

Surat kabar Riau Pos, merupakan surat kabar yang tergolong sebagai Koran daerah tingkat oplah terbesar. Surat kabar yang lahir pada tahun 1991 (Dikumen Riu Pos), sampai sekarang masih tetap berkembang pesat. Dan bahkan bukan hanya berkembang untuk perusahaan Riau Pos sendiri, namun Riau Pos mampu mengembangkan perusahaan media dengan mendirikan media local yang lebih spesifik. Adapun Koran local bentukan Riau pos adalah Pekanbaru Pos, Pekanbaru MX serta yang dibentuk akhir-akhir ini adalah Dumai Pos yang mengakomodasi keperluan media di daerah kota dumai.

Surat kabar riau pos selain memiliki oplah yang besar untuk standar Koran local juga penambahan halaman dan rubrik yang tidak ketinggalan setiap tahun. Dalam menambah halaman Koran yang hingga kini mencapai 52 halaman ini, tentunya terdapat pertimbangan yang matang dari pihak perusahaan Riau Pos tersebut.

Sebagai media yang mempunyai target sasaran pembaca kelas menengah keatas, maka kemampuan wartawan sangat dibutuhkan, agar kualitas tulisan dan makna- makna yang terkandung didalamnya terjaga (interview pimpinan redaksi :2011). Baik itu dalam bentuk berita politik, ekonomi, sosial, pendidikan, dan berita kriminal.

Untuk itu dalam sebagai media local yang besar dibandingkan dengan koran – koran lain di Riau, tentu ada terdapat perbedaan dalam penulisan isi sajian beritanya. Perbedaan itu tentunya dipengaruhi oleh ideologi medianya. Sedangkan ideology media itu sendiri dipengaruhi oleh kualitas masing-masing wartawan sebagai penulis. Untuk menjadi hal –hal yang telah dipaparkan diatas menjadi penting untuk dilakukan sebuah penelitian yang ilmiah. Guna melihat melihat bagaimana posisi media dalam penyiaran berita apakah netral atau justru seperti asumsi yang telah disampaikan diatas.

Dari latarbelakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis wacana yang ada pada berita kriminal surat kabar Riau Pos. dengan judul **“Analisis Wacana Berita Kriminal Di Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos Edisi Agustus 2011”**

B. Definisi Operasional

Analisis Wacana : dimaksudkan dalam studi linguistik merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan diantara unsur tersebut (Eriyanto, 2001:3). Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa dan pengertian bersama (Eriyanto, 2001:4).

Berita Kriminal : Suatu Laporan mengenai peristiwa atau kejadian yang hangat tentang tindak kejahatan (Totok Djuroto : 2000 : 46)

Surat Kabar adalah : Kumpulan berita, artikel, cerita iklan dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur, bisa setiap hari atau seminggu satu kali. (Totok Djuroto : 2000 : 46)

Harian Pagi Riau Pos : Merupakan perusahaan media pres yang berada di Riau dengan penerbitan setiap hari. (Rida K Liamsi. 1999 :5)

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini sebagai pertimbangan waktu, tenaga, biaya maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, hanya sebatas membahas wacana berita kriminal pada harian pagi Riau Pos.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana wacana berita kriminal pada harian pagi Riau Pos ?
- b. Ideologi apa saja yang tersembunyi pada berita kriminal ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Agar penulis dan pembaca mengetahui bagaimana wacana berita kriminal harian pagi Riau Pos.
- b. Untuk mengetahui ideologi yang diikutsertakan pada wacana berita kriminal dari aspek struktur makro dan superstruktur.

2. Manfaat

Adapun manfaat dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Sebagai wadah pengaplikasian teori yang penulis dapat di bangku kuliah, dengan menuangkan menjadi sebuah skripsi.
- Menjadikan skripsi ini sebagai bahan informasi serta bahan- bahan penelitian selanjutnya dalam rangka melakukan pengembangan khususnya dalam pendalaman mengenai analisis isi berita.
- Sebagai salah satu rujukan bagi setiap pengelola media dalam rangka meningkatkan kualitas pemberitaan di media massa.
- Sebagai syarat mutlak untuk menyelesaikan studi perkuliahan di Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sulthan Syaif Kasim (UIN Suska) Riau.

E. Tinjauan Kepustakaan

Penelitian tentang analisis wacana berita telah banyak dilakukan oleh peneliti – peneliti terdahulu. Baik wacana berita politik, ekonomi, pendidikan. Begitu juga khusus penelitian tentang wacana berita kriminal juga telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Eriyanto (Sobur, 2009 : 68) bahwa analisis wacana merupakan alternative analisis teks media, selain analisis isi kuantitatif yang dominan dipakai banyak peneliti sebelumnya.

Jika analisis isi kuantitatif lebih menekankan pada aspek pertanyaan “apa”, analisis wacana lebih melihat pada aspek “bagaimana” pada pesan

komunikasi yang dilakukan oleh media. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari teks.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2010, menalisis tentang wacana berita kriminal yang menekankan pada aspek bagaimana berita kriminal disampaikan, bagaimana leksion, pilihan kata yang digunakan dalam penulisan berita. Namun dalam hal ini penulis melakukan analisis wacana berita kriminal yang menekankan pada aspek ideologi yang tersembunyi dan dikutsertakan dalam wacana berita dilihat dari aspek struktur makro dan sperstruktur.

Penelitian analisis wacana berita kriminal yang menekankan aspek ideology yang tersembunyi diikutsertakan pada wacana berita kriminal belum dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menjawab tantangan ini dengan melakukan penelitian analisis wacana berita kriminal di harian Riau Pos.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan mengambil sumber- sumber dari buku, artikel, diktat, wawancara, yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai landasan teoritis. Selain itu kliping media khususnya berita kriminal pada harian pagi Riau Pos sebagai bahan analisis wacana berita kriminal.

F. Metode Penelitian

Untuk menelisik sejauh mana pemberitaan kriminal dan ideologi dalam pemberitaan hal tersebut dapat dibedah dengan menggunakan metode analisis wacana kritis. Metode ini meneliti dan memberikan keseluruhan sistem suatu bahasa tertentu sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta kebahasaan yang senyatanya (Subroto, 2007:27). Penelitian tentang analisis wacana ini sangat berbeda ketika menggunakan analisis isi kuantitatif (positivistik) yang menghindari penafsiran. Paradigma kritis lebih ke penafsiran karena dengan penafsiran kita dapatkan dunia dalam, masuk menyelami dalam teks, dan menyingkap makna yang ada dibaliknya (Eriyanto, 2001:61).

Wacana disini tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Pada akhirnya, analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis disini agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks disini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk didalamnya praktik kekuasaan.

a. Lokasi

Adapun penelitian ini sepenuhnya dilakukan di Surat Kabar Harian pagi Riau Pos. bertempat di jalan Soebrantas Km. 11 Panam Pekanbaru

b. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah surat kabar harian Riau Pos dan Objek penelitian adalah berita-berita kriminal.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa. Populasi yang sekaligus merupakan konteks dari penelitian ini adalah berita-berita kriminal yang ada di surat kabar Riau Pos yaitu pada edisi Agustus 2011.

d. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sifat penelitian ini maka pengumpulan data dapat melalui :

a. Observasi

Observasi berguna untuk menjelaskan, memerikan dan merinci gejala yang terjadi (Jalaludin Rahmat : 2007 : 84). Jadi observasi dilakukan penulis untuk mengetahui secara langsung di perusahaan Media Riau Pos, dalam rangka melengkapi data – data yang menunjang penelitian.

b. Wawancara, yaitu dengan mewawancarai lebih mendalam dan terarah dalam masalah yang diteliti, hal ini akan dilakukan kepada pemimpin redaksi selaku orang bertanggungjawab terhadap setiap isi pemberitaan.

c. Dokumentasi, yaitu kumpulan-kumpulan berita-berita kriminal di surat kabar Riau Pos edisi Agustus 2011.

e. Teknik Analisis Data

Analisis wacana termasuk kategori paradigma kritis. Paradigma kritis mempunyai pandangan tersendiri terhadap berita yang bersumber pada bagaimana berita tersebut diproduksi dan bagaimana kedudukan wartawan dan media bersangkutan dalam keseluruhan proses produksi berita.

Analisis ini penulis gunakan untuk menganalisis surat kabar dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan data apa adanya kemudian menganalisisnya dengan kata-kata dan kalimat.

G. Konsep Operasional

Setelah melihat lebih jelas tentang kerangka teoretis dalam penelitian ini sebagaimana di atas, maka untuk menindaklanjuti dari kerangka teoretis perlu kita operasionalkannya. Dalam analisis wacana berita di surat kabar Riau Pos perlu diteliti lebih lanjut mengenai teks yang merupakan wacana (berarti lisan) yang difiksasikan ke dalam tulisan. Agar pembaca tidak terbawa oleh subjektivitas pengarangnya. Dalam menelaah teks diperlukan *counter-prejudice* artinya pembaca perlu curiga atau kritis terhadap diri sendiri dan terhadap teks, agar terjadi wacana yang cerdas dan subjektif mungkin antara pihak pembaca dan penulis.

Peneliti memakai teori analisis wacana kritis seperti yang dikemukakan oleh Eriyanto yaitu dengan menggunakan pendekatan Struktur Makro, Superstruktur dan Mikro. Yang terungkap dalam kata-

kata, kalimat frase yang ada dalam pemberitaan. Kata-kata yang berbeda itu, tidaklah dipandang semata teknis tetapi sebagai suatu peristiwa ideologi tertentu karena bahasa yang berbeda itu akan menghasilkan realitas yang berbeda pula ketika diterima oleh khalayak. Dari setiap pemberitaan, setiap pihak mempunyai versinya yang dianggap paling benar dan lebih menentukan dalam mempengaruhi opini publik. Dalam upaya memenangkan penerimaan publik tersebut, masing-masing pihak menggunakan kosakata sendiri dan berusaha memaksakan agar kosakata itulah yang lebih diterima oleh publik.

1. Struktur Makro

Sebagai mana yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya bahwa pendekatan / kerangka analisis wacana dengan menggunakan aspek struktur makro. Struktur makro ini adalah struktur tema atau topik yang dikedepankan dalam pemberitaan berita kriminal. Struktur makro ini biasanya diletakan pada skema penulisan yang berada di awal penulisan. Baik pada judul maupun lead.

2. Superstruktur

Pada aspek superstruktur ini yaitu *summary* yang terdiri dari judul dan lead, bagaimana judul berita dibuat dan apa yang dikedepankan dalam judul serta ideology yang tersembunyi dalam judul berita. Yang kedua adalah lead, ringkasan berita secara keseluruhan yang diletakkan pada awal penulisan berita. Yang terdiri

setidaknya ada tiga unsure dari lima unsure penulisan berita yaitu
5w + 1H (*What, Who, Whay, Where, When and How*).

3. Struktur Mikro

Dalam struktur mikro ini berisi Leksion, yaitu bagaimana pilihan kata digunakan dalam penulisan berita, pilihan kata yang digunakan apakah terdapat keberpihakan penulis/wartawan terhadap subjek pemberitaan atau justru menyudutkan subjek yang diberitakan.

Dari sisi bentuknya, berita kriminal itu ada yang merupakan berita pemerkosaan, berita perampokan, pembunuhan, berita pencurian dan lain sebagainya termasuk segala bentuk pelanggaran peraturan dan perundang-undangan negara.

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membuat kategori berita kriminal yang akan diteliti yaitu :

1. Pencurian

Menurut kamus besar bahasa indonesia pencurian adalah proses, cara atau perbuatan mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak syah
Pembunuhan

Menurut kamus bahasa indonesia pembunuhan adalah proses, cara dan perbuatan menghilangkan (menghabisi, mencabut) nyawa atau mematikan seseorang.

2. Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan /zat adiktif. Jadi berita kriminal kasus narkoba adalah penyalahgunaan zat-zat berbahaya berupa narkoba.

3. Korupsi

Korupsi merupakan kasus mengambil atau mengonsumsi yang bukan haknya, dan merugikan orang lain. Baik itu berupa penyalahgunaan wewenang, mengambil dalam bentuk materi dan lain sebagainya yang dikategorikan sebagai pelanggaran tindak pidana korupsi.

Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Mengambil dan membaca rubrik surat kabar yang dianalisis berita kriminal;
2. Menganalisis wacana berdasarkan analisis struktur mikro, yaitu bagaimana tema atau topik dikedepankan atau ditonjolkan dalam berita;
3. Menganalisis wacana berdasarkan analisis struktur superstruktur, yaitu bagaimana isi berita diskemakan dari judul, lead, pokok berita, rincian, sampai penutup;
4. Menganalisis wacana berdasarkan analisis struktur makro, yaitu analisis semantik.
5. Melakukan pembahasan;
6. Menarik kesimpulan

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Yang terdiri dari : latarbelakang, Definisi Operasional, permasalahan, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, metodologi penelitian, sistematika penulisa.

BAB II : Tinjauan Teoretis dan Konsep Operasional

Dalam bab ini berisi mengenai landasan teori terkait penelitian analisis wacana berita kriminal sebagai tolak ukur, sehingga penelitian ini lebih sistematis dan tergolong sebagai karya ilmiah.

BAB III : Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Yang terdiri dari : sejarah berdirinya surat kabar Riau Pos, profil wartawan, pedoman penilaian Redaktur dan reporter Riau Pos dan struktur organisasi Riau Pos.

BAB IV : Penyajian dan Analisis Data

Yang terdiri dari : penjelasan, penyajian hasil penelitian serta analisis wacana berita kriminal dilihat dari aspek struktur makro dan superstruktur.

BAB V : Penutup

Berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Teori Komunikasi

1. Teori Agenda Setting

Dalam sejarahnya bahwa kemunculan teori agenda setting ini adalah ketika konseptual model “uses and gratifications telah dikritik karena terlalu melebih-lebihkan rasionalitas dan aktivitas komunikasi serta melupakan karakteristik stimuli. Model tersebut mempercepat runtuhnya teori jarum hipodermik. Oleh karena kondisi demikian mendorong munculnya teori agenda setting untuk memunculkan kembali teori model jarum hipodermik, akan tetapi dengan fokus yang telah bergeser. Efek pada sikap dan pendapat bergeser kepada kesadaran dan pengetahuan dari efek afektif ke efek kognitif.

Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw adalah seorang yang pertama kali memperkenalkan teori agenda setting ini. Teori ini muncul sekitar tahun 1973 dengan publikasi pertamanya yang berjudul “*the agenda setting Function of the mass media*”. (Nurudin, 2007: 195). Dalam teori ini McCombs dan Donald L. Shaw, mengemukakan *to tell what to think about* artinya adalah membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Dengan teknik pemilihan dan penonjolan, media memberikan *cues* tentang *issue* yang lebih penting (Becker : 530 dalam Jalaludin Rahmat, 2009 : 68).

Mengikuti pendapat Chaffed an Berger (1997) (dalam Nurudin : 2007: 1997, ada beberapa catatan yang perlu dikemukakan untuk memperjelas teori ini.

- a. Teori ini mempunyai kekuatan penjelas untuk memprediksi bahwa jika mengapa orang sama sama menganggap issue itu penting
- b. Teori ini mempunyai kekuatan memprediksikan sebab memprediksi bahwa jika orang –orang mengekspos pada satu media yang sama, mereka akan merasa isu yang sama tersebut penting.
- c. Teori itu dapat dibuktikan salah jika orang – orang tidak mengekspos media yang sama maka mereka tidak akan mempunyai kesamaan bahwa isu media itu penting

Sementara jika merujuk pada pendapat Stephen W Littlejohn (1992) dalam buku yang sama pada penelitian ini, mengatakan bahwa agenda setting ini beroperasi dalam tiga bagian sebagai berikut :

- a. Agenda media itu sendiri harus diformat. Proses ini memunculkan masalah bagaimana agenda media itu terjadi pada waktu pertama kali.
- b. Agenda media dalam banyak hal mempengaruhi atau berinteraksi dengan agenda public atau kepentingan isu tertentu bagi public. Pertanyaan ini memunculkan pertanyaan,

seberapa besar kekuatan media mampu mempengaruhi agenda public dan bagaimana public itu melakukannya.

- c. Agenda public mempengaruhi atau berinteraksi kedalam agenda kebijakan. Agenda kebijakan adalah pembuatan kebijakan public yang dianggap penting bagi individu.

Dalam teori agenda seting ini, efek media masa diukur dengan membandingkan pengurukuran yaitu, peneliti mengukur agenda media dengan analisis isi baik yang kualitatif maupun analisis isi kuantitatif, atau peneliti menentukan batas waktu tertentu, meng-koding berbagai sisi media, menyusun (merangking) isi itu berdasarkan panjang (waktu dan ruang), penonjolan (ukuran headline, lokasi dalam surat kabar, frekuensi pemunculan, posisi dalam surat kabar, dan konflik (cara penyajian). (Jalaludin Rahmat, 2007 : 69).

2. Teori Komunikasi dalam Penelitian

Teori komunikasi model Agenda seting merupakan teori pembaharuan dibanding dengan teori jarum hipodermik. Teori agenda seting ini muncul untuk menghidupkan kembali paham – paham dalam teori jarum hipodermik. Hanya saja fokus penelitian yang sedikit bergeser. Jika teori jarum hipodermik menekankan bahwa audien mutlak dapat dipengaruhi oleh aktor media, dengan penekanan pada efek afektif. Sedangkan pada teori agenda seting ini menekankan pada efek kognitifnya, dalam artian mempengaruhi pada efek kesadaran dan pengetahuan (Nuruddin, 2007 : 198).

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan media Riau Pos sebagai subjek yang diteliti. Sebagaimana kita ketahui bahwa Riau Pos adalah media yang terbesar di wilayah Sumatera dan memiliki anak perusahaan yang tersebar di beberapa Provinsi di Sumatera. Sebagai media cetak yang cukup besar dan dominan, tentunya tidak salah jika penulis berasumsi bahwa media ini dijadikan alat kooperatif baik oleh pemerintah maupun pemodal – pemodal khususnya yang ada di wilayah yang dijadikan fokus pemberitaan Riau Pos dalam hal ini Riau.

Oleh karena itu, antara analisis wacana sebagai analisis teks media dengan model teori agenda setting, sebagai dasar asumsi bahwa media yang paling dominan dalam mempengaruhi khalayak, penulis menilai terdapat hubungan. Dimana dengan menggunakan analisis wacana ini dapat melihat bagaimana wacana berita kriminal di harian Riau Pos, apakah terdapat keberpihakan media terhadap pihak-pihak tertentu dalam pemberitaan, atau wacana yang dibangun media bersifat netral.

Sehingga dengan itu, cukup beralasan jika penulis memilih menggunakan pendekatan teori agenda setting ini sebagai pendekatan penelitian. Dengan menggunakan analisis wacana ini penulis berupaya mendeskripsikan makna yang tersirat dan tersurat dalam wacana pemberitaan pada media massa, sesuai dengan konsep Agenda setting yang menganggap bahwa *audience* dengan mudah untuk dipengaruhi oleh media, baik dalam hal positif maupun negative.

B. Analisis Wacana

Analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi selain analisis kuantitatif yang dominan dan banyak dipakai. Analisis wacana termasuk kategori paradigma kritis. Paradigma ini mempunyai sejumlah asumsi mengenai bagaimana penelitian harus dijalankan, dan bagaimana teks berita seharusnya dianalisis.

Dasar analisis wacana adalah interpretasi, karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran dari peneliti. Oleh karena itu dalam proses kerjanya, analisis wacana tidak memerlukan koding yang mengambil beberapa item atau turunan dari konsep tertentu. Meskipun ada panduan yang bisa dilihat dan diamati dari suatu teks justru yang terjadi sebaliknya, setiap teks pada dasarnya dapat dimaknai secara berbeda dan dapat ditafsirkan secara beragam.

Analisis wacana berbeda dengan apa yang dilakukan dengan analisis isi kuantitatif, antara lain (Eriyanto, 2001 : 337-341). Pertama, dalam analisisnya analisis wacana lebih bersifat kualitatif dibandingkan dengan analisis isi yang umumnya kuantitatif. Analisis wacana lebih menekankan pada pemaknaan teks dari pada penjumlahan unit kategori seperti dalam analisis isi. Dasar analisis wacana adalah interpretasi, karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti.

Oleh karena itu dalam proses kerjanya, analisis wacana tidak memerlukan lembar koding yang mengambil beberapa item atau turunan dari konsep tertentu. Meskipun ada panduan apa yang bisa dilihat dan diamati dari suatu teks, pada prinsipnya semua tergantung pada interpretasi dari si peneliti. Sehingga setiap teks pada dasarnya dapat dimaknai berbeda dan dapat ditafsirkan secara berbeda.

Kedua, analisis isi kuantitatif pada umumnya hanya dapat digunakan untuk membedah muatan teks komunikasi yang bersifat manifest(nyata), sedangkan analisis wacana justru berpretasi memfokuskan pada pesan latent (tersembunyi). Begitu banyak teks komunikasi disajikan secara implisit. Makna suatu pesan dengan tidak hanya bisa ditafsirkan sebagai apa yang tampak nyata dalam teks, namun harus dianalisis.

Ketiga, analisis isi kuantitatif hanya dapat mempertimbangkan "apa yang dikatakan (what)", tetapi tidak dapat menyelidiki "bagaimana ia dikatakan (how)". Dalam kenyataannya, yang penting bukan apa yang dikatakan oleh media tetapi bagaimana dan dengan cara apa pesan disampaikan.

Keempat, analisis wacana tidak berpretasi melakukan generalisasi. Hal ini berbeda dengan tradisi analisis isi yang memang bertujuan melakukan generalisasi bahkan melakukan prediksi. Analisis wacana tidak bertujuan melakukan generalisasi dengan beberapa asumsi. Diantaranya, setiap peristiwa pada dasarnya bersifat unik, karena itu tidak dapat diperlakukan prosedur yang sama yang diterapkan untuk isu dan kasus yang berbeda.

Analisis wacana menekankan bahwa wacana adalah juga bentuk interaksi. Merujuk pada pendapat Ann N Crigler, analisis wacana termasuk dalam pendekatan konstruksionis. Menurut Crigler (1996 :7-9), setidaknya ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis. Pertama, pendekatan konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas politik. Kata makna itu sendiri menunjuk kepada sesuatu yang diharapkan untuk ditampilkan, khususnya melalui bahasa. Makna bukanlah sesuatu yang absolut, konsep statik yang ditemukan dalam suatu pesan.

Kedua, pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang terus menerus dan dinamis. Pendekatan konstruksionis tidak melihat media sebagai faktor penting karena media itu sendiri bukanlah sesuatu yang netral. Perhatian lebih ditekankan pada sumber dan khalayak. Dari sisi sumber (komunikator), pendekatan konstruksionis memeriksa pembentukan bagaimana pesan disampaikan dan dalam sisi penerima memeriksa bagaimana konstruksi makna individu menerima pesan. Analisis wacana terutama menyerap sumbangan dari studi linguistik – studi untuk menganalisis bahasa. Hanya berbeda dengan analisis linguistik, analisis wacana tidak berhenti pada aspek tekstual, tetapi juga konteks dan proses produksi dan konsumsi dari suatu teks. Wacana merujuk kepada pemakaian bahasa tertulis dan ucapan tidak hanya dari aspek kebahasaannya saja, tetapi juga bagaimana bahasa itu di produksi dan ideologi dibaliknya. Memandang bahasa semacam ini berarti meletakkan bahasa sebagai bentuk praktek sosial.

Bahasa adalah suatu bentuk tindakan, cara bertindak tertentu dalam hubungannya dengan realitas sosial (Eriyanto, 2009 : 6), atau meminjam ungkapan Peter L. Berger dan Thomas Luksmann, bahasa tidak hanya mampu untuk membangun simbol-simbol yang sangat abstraksikan dari pengalaman sehari-hari, melainkan juga untuk mengembalikan simbol-simbol itu dan menghadirkan sebagai unsur-unsur yang objektif nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, kata mereka simbolisme dan bahasa simbolik menjadi unsur-unsur esensial dari kenyataan hidup sehari-hari dan hari pemahaman akal sehat mengenai kenyataan ini (Berger & Luckman. 1990 : 57)

1. Wacana

Istilah wacana sekarang ini sekarang ini dipakai sebagai terjemahan dari perkataan bahasa inggris *discours*. Dalam salah satu kamus bahasa inggris terkemuka, mengenai wacana atau *discours* ini kita dapat membaca keterangan bahwa kata *discours* berasal dari bahasa latin *discursus* yang berarti lari kian kemari (yang diturunkan dari *dis* – dari, dalam arah yang berbeda, dan *currere* lari (Alex Sobur, 2009 : 9).

Wacana adalah rangkaian kalimat yang serasi, yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi lain, kalimat satu dengan kalimat lain, membentuk satu kesatuan (Eriyanto, 2001:3). Menurut Halim yang dikutip Depdiknas (2000:9) wacana adalah seperangkat kalimat yang karena pertalian semantiknya diterima oleh pemakai bahasa, baik penutur maupun pendengar, sebagai suatu wacana. Lubis (1991:20) menyatakan

wacana adalah kesatuan bahasa yang lengkap. Purnomo, (dalam alex sobur 2009 : 30) mengemukakan wacana adalah hasil dari penggunaan bahasa dalam konteks yang wajar (alamiah).

Menurut Riyono Pratikto (dalam Alex Sobur, 2009 : 10), proses berpikir seseorang erat kaitannya dengan ada tidaknya kesatuan dan koherensi dalam tulisan yang disajikanya. Makin baik cara atau pola berfikir seseorang pada umumnya makin terlihat jelas pada adanya kesatuan dan koherensi itu.

Dalam pengertian yang lebih sederhana, wacana berarti cara objek atau ide diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas. Kleden menyebutkan wacana sebagai ucapan dalam mana seseorang pembicara menyampaikan sesuatu tentang sesuatu kepada pendengar” (Kleden, 1997 : 34). Wacana selalu mengandalkan pembicara / penulis, apa yang dibicarakan, dan pendengar / pembaca. Bahasa merupakan mediasi dalam proses ini. Wacana itu sendiri seperti dikatakan Tarigan, mencakup keempat tujuan penggunaan bahasa, yaitu ”ekspresi diri sendiri, eksposisi, sastra dan persuasi, (Tarigan dalam Sobur, 2009 : 11).

Pendapat tentang wacana yang telah disebutkan oleh pakar – pakar tersebut dapat disimpulkan wacana adalah hasil dari penggunaan bahasa dalam konteks yang wajar (alamiah), yang mengungkapkan suatu (subjek) disajikan secara teratur, sistematis dan satu kesatuan dan koheren baik

dalam bentuk tulisan maupun lisan dan dapat diterima oleh penutur maupun pendengar.

a. Wacana Tulis

Wacana tulis dalam pandangan Ricoeur, lebih dari sekadar fiksasi yang material sifatnya. Filsuf Prancis ini memberikan contoh menarik. Melalui tulisan, tercipta kemungkinan penerusan aturan ruang dan waktu yang berbeda tanpa distorsi yang berarti.

Dalam wacana tulisan ini pada awalnya mempunyai makna yang berbeda – berbeda sesuai dengan filsafat yang dianutnya. Ilustrasi yang cukup menarik dapat kita lihat pada zaman Plato yang tidak menyetujui adanya tulisan. Hal itu berangkat dari anggapan bahwa adanya hubungan antara jiwa dengan pengetahuan yang pada gilirannya akan melibatkan tulisan. Namun ironisnya Plato cukup banyak mendeskripsikan pemikiran-pemikirannya pada tulisan, seperti paham ekonomi politik, pemikiran tentang sosialis dan lain sebagainya.

Begitu juga Sokrates juga tidak kalah menarik dijadikan ilustrasi dalam hal ini, dimana Sokrates juga tidak menolak adanya tulisan. Sokrates menganggap bahwa tulisan adalah lukisan yang menggeneralisasikan makhluk hidup menjadi makhluk yang tidak hidup, karena mereka (tulisan) akan tetap diam kalau kita tanya. Begitu halnya pemikir terdahulu yang lainnya seperti Aristoteles yang menganggap bahwa tulisan adalah jiplakan dari bahasa. Bicara adalah simbol jiwa, sedangkan tulisan adalah ciri simbol dari simbol bicara.

Dari penjelasan diatas menggambarkan bahwa adanya kecenderungan bahwa gerakan yang berpusat pada pemikiran menganggap pentingnya suara dari pada tulisan. Namun dilain pakar Derrida, yang menganggap bahwa tulisan itu penting. Menurutnya tulisan bukan sekedar *literal pictographic* atau sekedar inskripsi yang bersifat ideografik saja, tetapi tulisan dapat merupakan totalitas termasuk kemampuan untuk melampaui apa yang hanya bisa ditunjuk secara fisik. Contoh sederhana bahwa orang ingin mengetahui wilayah amerika bisa di ketahui melalui tulisan yang dibuat oleh orang amerika.

Oleh karena itu sekarang, tulisan telah mempunyai ciri historis metafisiknya yang berbeda pada zaman fono-logosentris, dan orang dapat langsung membawakan pemikirannya kedalam bentuk tulisan tanpa melalui bahasa lisan.

b. Teks

Ricoeur (dalam Alex Sobur 2009 : 53) mengajukan definisi bahwa teks adalah wacana (berarti lisan) yang difiksasikan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian jelas bahwa teks adalah fiksasi atau pelebagaan sebuah peristiwa wacana lisan dalam bentuk tulisan. (Hidayat, 1998 : 129-130).

Teks bisa diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada penerima melalui medium tertentu dan dengan kode-kode tertentu. Dalam definisi tersebut secara implisit penulis mengartikan bahwa antara tulisan dengan teks sangat

berhubungan erat, karena apabila tulisan adalah bahasa lisan yang difiksasikan kedalam bentuk tulisan, maka teks adalah wacana lisan yang difiksasikan dalam bentuk teks.

Media cetak atau media elektronik dalam penyajian berita tidak terlepas dari teks yang difiksasikan dalam bentuk tulisan. Dengan terpisahnya teks dari pengarangnya, maka implikasinya lebih jauh, sebuah teks bisa tidak komunikatif lagi dengan realitas sosial yang melingkupi pihak pembaca, sebab sebuah karya pada umumnya merupakan respons terhadap situasi yang dihadapi oleh penulis dalam waktu dan ruang tertentu.

Oleh karena itu Komarudin Hidayat (dalam Alex Sobur, 2009 : 55) memberika solusi agar pembaca tidak terbawa oleh subjektifitas pengarangnya dalam menelaah teks, maka dalam hal analisa atau menelaah teks tersebut diperlukan *counter – prejudice* artinya permbaca perlu curiga atau kritis terhadap diri sendiri dan terhadap teks. Sehingga terjadi wacana yang cerdas dan subjektif mungkin antara pihak pembaca dan penulis wacana.

c. Konteks

Antara konteks, teks dan wacana adalah satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Ada tiga hal yang sentral dalam pengertian wacana. Ketiga hal tersebut adalah teks, konteks, dan wacana. Cook mengartikan bahwa teks sebagai bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak dilembaran kertas. Tetapi semua jenis ekspresi

komunikasi, ucapan, musik dan lain sebagainya. Konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada diluar. Sedangkan wacana dimaknai sebagai teks dan konteks secara bersama- sama. Titik perhatian analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama – sama dalam suatu proses komunikasi (Eriyanto, 2001 : 9).

Menurut pernyataan Fillmore (Alex Sobur, 2009 : 56) menyatakan bahwa betapa pentingnya kontek untuk mengetahui atau menentukan makna suatu ujaran. Dan bila kontek berubah maka berubah pula makna itu.

2. Wacana dan Ideologi

Sebuah teks, tak pernah lepas dari ideology dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca kearah suatau ideologi (Van Zoest, 1991 : 71 dalam Alex Sobur, 2009 : 60). Eriyanto menempatkan ideology sebagai konsep sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal ini menurutnya, karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideology atau pencerminann dari ideology tertentu (Eriyanto, 2001 : 13 dalam Alix Sobur, 2009 : 61).

Ideology memang mempunyai dua pengertian yag bertolak belakang. Secara positif, ideology dipersepsikan sebagai suatu pandangan dunia (*worldviews*) yang menyatakan nilai – nilai kelompok sosial tertentu untuk membela dan memajukan kepentingan – kepentingan mereka. Sedangkan secara negative, ideology dilihat sebagai suatu kesadaran palsu, yaitu suatu kebutuhan untuk melakukan penipuan dengan cara

memutarbalikkan pemahaman orang mengenai realitas sosial. Begitulah kesimpulan yang bisa kita peroleh dari Jorge Larraín (1996), ketika berbicara mengenai konsep ideology (Sunarto, 2001 : 31 dalam Aliex Sobur, 2009 : 61).

Perkembangan teori komunikasi dan budaya yang kritis pada tahun-tahun terakhir ini telah membawa serta perhatian pada ideologi, kesadaran, dan hegemoni. Ideologi adalah sistem ide – ide yang diungkapkan dalam komunikasi, kesadaran adalah esensi atau totalitas dari sikap, pendapat, dan perasaan yang dimiliki oleh individu-individu atau kelompok – kelompok. Hegemoni adalah proses dimana ideologi dominan disampaikan. Konsep ideologi kesadaran, dan hegemoni ini saling berkaitan dan tumpang tindih, meski masing-masing mempunyai penekanan dan peran yang unik, (Hardiman, Budi Francisco, 1999 : 107)

. Secara etimologis ideologi berasal dari bahasa greek, terdiri atas kata *idea* dan *logia*. *Idea* berasal dari kata *idain* yang berarti melihat. *Idea* diartikan sebagai suatu yang ada dalam pemikiran sebagai hasil perumusan sesuatu pemikiran atau rencana. Sedangkan *logia* berasal dari kata *logos* yang berarti *word* (berbicara).

Jadi ideology menurut kata ialah pengucapan dari yang terlihat atau pengutaran apa yang terumus didalam pemikiran sebagai hasil pemikiran (Sukarna, 1981 : 1 dalam Alex Sobur, 2009 : 64). Ada banyak pengertian ideologi dengan kata lain ideology dipergunakan dalam arti yang berbeda. Dalam pengertian yang paling umum dan lunak ideologi adalah pikiran

yang terorganisir, yakni nilai, orientasi, dan kecenderungan yang saling melengkapi sehingga membentuk perspektif ide yang diungkapkan melalui komunikasi dengan media teknologi dan komunikasi antarpribadi. (Alex Sobur, 2009 : 65).

Ideologi adalah kumpulan ide atau gagasan. Kata ideologi sendiri diciptakan oleh Destutt de Tracy pada akhir abad ke-18 untuk mendefinisikan "sains tentang ide". Ideologi dapat dianggap sebagai visi yang komprehensif, sebagai cara memandang segala sesuatu, sebagai akal sehat dan beberapa kecenderungan filosofis, atau sebagai serangkaian ide yang dikemukakan oleh kelas masyarakat yang dominan kepada seluruh anggota masyarakat, (Nurani Soyomukti, 2008 :25).

Ada dua jenis ideologi: Ideologi manusiawi dan ideologi kelas. Ideologi manusiawi adalah ideologi yang didedikasikan untuk seluruh umat manusia, bukan untuk kelas, ras atau masyarakat tertentu saja. Format ideologi seperti ini meliputi seluruh lapisan masyarakat dan tidak hanya lapisan atau kelompok tertentu saja. Sebaliknya, ideologi kelas didedikasikan untuk kelas, kelompok atau lapisan masyarakat tertentu, dan tujuannya adalah emansipasi atau supremasi kelompok tertentu. Format yang dikemukakannya terbatas pada kelompok itu saja, dan pendukung serta pembela ideologi ini berasal dari kelompok itu saja. (Nurani Soyomukti, 2008 : 38)

Pendapat Golding dan Murdock dikutip Wuryanta (2006:4) menunjukkan, studi wacana media meliputi tiga wilayah kajian, yaitu teks

itu sendiri, produksi dan konsumsi teks. Kerangka teoritis semacam ini adalah kerangka teoritis yang senada dikembangkan oleh Norman Fairclough. Perbedaan analisis Golding dan Murdock jika dibandingkan dengan analisis wacana kritis Norman Fairclough terletak pada wilayah analisis teks, produksi dan konsumsi sebagai kajian tersendiri. Fairclough mempunyai kerangka teks, praktek wacana dan praktek sosial budaya sebagai wilayah analisis kritisnya. Dari konteks perspektif analisis di atas maka teks ditafsirkan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis ideologi yakni ideologi pro dan ideologi kontra yang dipengaruhi oleh pengetahuan awal penulis dan mempengaruhi pengetahuan dari konsumen atau pembaca.

3. Kerangka Analisis Wacana

Adapun model analisis wacana seperti yang dikemukakan oleh Van Dijk, melalui berbagai karyanya membuat kerangka analisis wacana yang dapat didayagunakan. Dalam hal ini Van Dijk membagi kedalam 3 tingkatan :

“(1). Struktur makro, ini merupakan makna global / umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. (2). Superstruktur adalah kerangka suatu teks : bagaimana struktur elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. (3). Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, prafase yang dipakai dan sebagainya” (Eriyanto : 2000a dalam Alex Sobur : 2009 : 73).

Struktur Elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk, jika digambarkan sebagai berikut :

Tabel. 1
Elemen Wacana Van Dijk

No	Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
1	Struktur makro	Tematik (Apa yang diamati ?)	Topik
2	Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai ?)	Skema
3	Struktur Mikro	Semantik (makna yang ingin ditekankan dalam teks berita ?)	Latar, detail, maksud, praangapan, nominalisasi
4	Struktur Mikro	Sintastik (bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk, kalimat, koheren, kata gantian
5	Struktur Mikro	Stilistik (pilihan kata apa yang dipakai ?)	Leksikon
6	Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan ?)	Grafis, metafora, Ekpresi

Sumber : (Diadopsi dari Eriyanto (2000a) dalam Alex Sobur 2009 : 74)

a. Tematik

Secara harfiah tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau sesuatu yang telah ditempatkan. “kata ini berasal dari kata yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan atau meletakkan”. Tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya.

Kata tema kerap disandingkan dengan apa yang disebut topik. Teun Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik, kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang

diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan, keputusan, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana (Alex Sobur : 2009 : 77)

Struktur makro juga memberikan pandangan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi suatu masalah. Struktur makro (topik) dari wacana politik mungkin secara khusus dibuat dengan kata pengandaian. Peristiwa dan tindakan yang mungkin perlu dilakukan pada kasus masa lalu, hari ini, atau masa sekarang.

b. Skematik

Dalam konteks penyajian berita, meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, berita pada umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar. (Van Dijk dalam Eriyanto dikutip dalam buku Alex Sobur :2009 : 76). Pertama, *Summary* yang umumnya ditandai dengan elemen yakni judul dan lead (teras berita). Elemen skema merupakan elemen yang dipandang paling penting. Keduanya, *story* yakni isi berita secara keseluruhan.

Menurut Van Dijk arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian – bagian dengan urutan – urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan dan bagian mana yang di kemudikan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

c. Semantik

Ferdinan de Saussuer dengan teori tanda linguistiknya, menurut Ferdinan setiap tanda linguistik atau tanda bahasa terdiri dari dua komponen, yaitu komponen *signifiant* atau “yang mengartikan” yang wujudnya berupa runtunan bunyi, dan komponen *signifie* atau yang “diartikan”. Dengan demikian dari teori yang dikemukakan oleh Ferdinan de Saussuer, makna adalah pengertian, konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. (Abdul Chaer : 2007 :287).

Dalam pengertian umum smantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik dalam makna leksikal maupun dalam makna gramatik. Makna leksikal adalah makna unit semantik yang disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang berbentuk dari penggabungan satuan – satuan kebahasaan (Wijana : 1996 dalam Alex Sobur : 2009 : 78)

Eriyanto lebih menyederhanakan dan lebih sistematis. Walaupun demikian, apa yang dikemukakan oleh Eriyanto itu tidak mencakup keseluruhan aspek atau elemen yang dikemukakan oleh van Dijk (1998). Hal ini dikarenakan satuan tersebut hanya digunakan untuk analisis berita media massa seperti yang telah dilakukannya sendiri, sedangkan yang dikemukakan oleh van Dijk itu digunakan untuk analisis bahasa politik, dan lebih komprehensif cakupannya, (Alex Sobur, 2009 : 89).

Penyederhanaan dalam analisis wacana dari konsep analisis yang dikemukakan Van Dijk pada uraian diatas, Eriyanto menyederhanakan dalam

analisis wacana cukup bisa dengan mengambil dua elemen yaitu Struktur Makro dan Superstruktur. Elemen struktur makro dan superstruktur merupakan perwakilan dari seluruh isi berita, (Alex Sobur, 2009 : 91).

a) Struktur Makro

Eriyanto (2001:229), elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita. Oleh karena itu sering disebut tema atau topik.

b) Superstruktur

Eriyanto (2001:231), teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Skematik terdiri dari 2 elemen yakni;

- 1) Summary yang ditandai dengan dua elemen judul, elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting dan Lead umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi berita secara lengkap.
- 2) Story yakni isi berita secara keseluruhan, proses atau jalannya peristiwa, mengenai episode atau kisah utama dari peristiwa tersebut.
Komentar yang ditampilkan dalam teks, menggambarkan bagaimana

pihak-pihak yang terlibat memberikan komentar atas suatu peristiwa secara hipotetik terdiri atas dua bagian:

Reaksi atau komentar verbal dari tokoh yang dikutip oleh wartawan. Kesimpulan yang diambil oleh wartawan dari berbagai komentar tokoh.

Misalnya, dalam Demonstrasi mahasiswa yang berakhir dengan bentrokan antar mahasiswa dengan polisi. Wartawan mewawancari empat orang ahli sosial dan politik mengenai peristiwa tersebut. (dengan mengatakan, misalnya, bahwa pengamat sosial menganggap demonstrasi mahasiswa sudah menjurus anarkis) dan bagian lain komentar atau kutipan dari pendapat pengamat sosial tersebut yang ditampilkan dalam teks berita (Eriyanto 2001: 231—233).

4. Analisis Wacana sebagai Sebuah Alternatif Analisis Teks Media

Analisis wacana adalah salah satu alternatif analisis isi teks media. Analisis ini selain analisis kuantitatif yang dominan dan banyak dipakai. Jika analisis kuantitatif lebih menekankan pada pertanyaan “apa” (*What*), namun pada analisis wacana lebih menekankan pada “Bagaimana” (*How*). (Alex Sobur : 2009 : 68).

Melalui analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan suatu berita, akan tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frase, kalimat, metafora, seperti apa berita itu disampaikan. Dengan melihat bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bias melihat makna yang

tersembunyi dari suatu teks (Eriyanto : 2001 dalam Alex Sobur : 2009 : 68).

Analisis wacana sebagai alternative analisis isi, hal itu bukan berarti analisis wacana lebih baik dari analisis isi kuantitatif. Kata alternative digunakan untuk menunjukkan bahwa analisis wacana dapat melengkapi dan menutupi kelemahan dari analisis isi kuantitatif. Adapun perbedaan antara analisis wacana dengan analisis isi kuantitatif seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya.

Oleh karena itu alasan penulis memilih menggunakan metodologi analisis wacana ini, di lihat dari kelebihan dan perbedaan dengan analisis yang lainnya yang telah disebutkan dibagian sebelumnya, serta sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana wacana berita kriminal dan ideology apa saja yang tersembunyi diikutsertakan dalam wacana berita maka hal itu cukup beralasan bagi penulis memilih menggunakan metode analisis wacana.

C. Berita Kriminal

1. Macam-macam berita

- a. Berita agama, persoalan agama pada dasarnya merupakan persoalan seluruh umat manusia, yang memaparkan kehidupan beragama, fanatisme keagamaan juga disampaikan pada momentum kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga agama.
- b. Berita pendidikan, mengangkat peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah pendidikan yang terjadi pada lembaga-lembaga formal

semacam sekolah, perguruan tinggi serta lembaga-lembaga pendidikan.

- c. Berita ilmu pengetahuan, berita ilmu pengetahuan atau lazim yang disebut berita ilmiah, adalah segala berita yang menyangkut kemajuan ilmu pengetahuan, baik berupa penemuan-penemuan baru, symposium, seminar dan lain-lain.
- d. Berita politik, berisi tentang situasi politik sedang menjadi perbincangan utama yang tengah terjadi dimasyarakat, pemilu dan lain-lain.
- e. Berita ekonomi misalnya krisis ekonomi
- f. Berita hukum dan pengadilan, menyangkut berita hukum dan pengadilan seperti undang-undang perkawinan dan kasus perceraian.
- g. Berita kriminal, mengapa berita kejahatan sangat menarik perhatian orang banyak ? jawabanya sederhana karena orang ingin mengetahui bagaimana peristiwa itu terjadi, lalu menjadikannya pelajaran agar dirinya bisa menghindari atau tidak menjadi korban kejahatan serupa. Jadi, banyaknya pembaca berita-berita kejahatan ini tentu saja bukan berarti bahwa mereka menyukai kejahatan, tetapi berita itu menarik karena menyangkut persoalan hidup dan kehidupan, atau dari sisi negatifnya, mungkin juga ada orang yang membaca berita-berita kejahatan itu untuk pelajaran agar bisa menjadi pelaku kejahatan tetapi tetap bisa menjaga selamat. Karena itu, banyak pihak yang tidak sependapat jika berita kejahatan itu dipaparkan secara detail,

bagaimana peristiwanya terjadi dan bagaimana akibat yang menyertai peristiwa itu. Bahkan penulisan berita kejahatan yang sangat terperinci justru diduga akan berakibat negatif bagi kehidupan masyarakat sendiri.

Dari sisi bentuknya, berita kejahatan itu ada yang merupakan berita pemerkosaan, berita perampokan, berita pembunuhan dan lain sebagainya, termasuk segala bentuk pelanggaran peraturan dan perundang-undangan Negara. Karena itu, sumber beritanya pun akan terpusat pada lembaga-lembaga hukum yang fungsinya menyelesaikan segala bentuk kejahatan.

Dalam pemberitaan sebuah kriminal, kode etik jurnalistik memberikan pegangan yang berlaku pada redaksi surat kabar (The Richmand News Leader dalam Djafar H Assegaf : 1991 : 77-78) yang berisi tentang :

1. Berita-berita kejahatan (kriminal) yang dimuat hanyalah :
 - i. berita-berita kriminal yang terjadi di kota setempat, surat kabar yang terbit sifatnya dapat menarik perhatian pembaca.
 - ii. Berita-berita kriminal yang sifatnya nasional yang merupakan kejahatan dalam kategori pertama yaitu pembunuhan, pencurian dan perampokan.
 - iii. Kejahatan-kejahatan kecil yang terjadi diluar daerah penerbitan surat kabar tidak akan diterbitkan.

- iv. Dalam pemberitaan berita-berita kejahatan yang tidak mengenai kategori kejahatan utama, detail-detail dan cara dan teknik tidak akan diberitakan untuk mencegah peniruan.
- v. Di dalam pemberitaan si penjahat tidak boleh diagungkan agar tidak menimbulkan pemujaan terhadap si penjahat.
- vi. Pemberitaan bunuh diri orang-orang yang putus asa dan tidak terkenal akan dihindarkan sejauh mungkin untuk pencegahan peniruan dari orang lain yang dirundung keputusasaan.
- vii. Di dalam semua pemberitaan kriminal tidak boleh dikembangkan tulisan-tulisan yang dapat menimbulkan simpati pembaca kepada si penjahat.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Perkembangan Riau Pos

Surat kabar harian pagi Riau Pos terbit untuk pertama kalinya pada 18 Januari 1991 di gedung percetakan milik Pemerintah Provinsi Riau di jalan Kuantan Raya Pekanbaru. Bermula edisi pertama, bertepatan dengan meletusnya perang teluk dengan sub judul “ George Bush Yakin Takkan Gagal, Saddam Janjikan Kemenangan”. Awal pertama kali terbitnya Riau pos dengan delapan halaman (Rida K Liamsi : 1999 : 5).

Harian Pagi Riau Pos di pimpin oleh Rida K Liamsi dengan dibantu oleh Dahlan Iskan. Pada cetakan pertama mereka sangat bangga karena cetakan pertama kalinya tersebut berhasil dengan bagus. Terbukti langsung dapat masuk kepasar dengan resmi. Bahkan dipagi itu pula mereka bertekad untuk menerbitkan Riau Pos setiap harinya. Dengan artian bahwa bagaimana Riau Pos mampu untuk terbit setiap hari dan berkelanjutan dengan oplah yang memadai untuk hidup dan bertahan. Sehingga terbukti hari ini Riau Pos mampu untuk hidup dan bertahan dan berkembang, sehingga menjadi Koran yang terbesar se Sumatera.

Sebagai Koran terbesar di Sumatera, yang menjadi selogan Riau Pos saat ini, itu juga tidak mudah. Lika liku perjalanan panjang juga dilaluinya. Sebelum Riau Pos terbit sebagai surat kabar harian, riau pos adalah surat kabar yang bernama warta karya, surat kabar yang terbit satu minggu sekali. Yang pertama kali terbit pada tahun 1989, sekitar dua tahun sebelum Riau Pos terbit.

Penerbitannya pada waktu itu adalah yayasan Munandar, yang di ketuai oleh H. Imam Munandar. Namun beberapa bulan kemudian surat kabar mingguan warta karya berhenti penerbitannya yang dikarenakan beberapa hal.

Pada akhirnya tahun 1991, surat kabar warta karya diganti dengan nama Riau Pos, yang kedengarannya lebih komersial, demikian pula pengasuhnya diganti. Dalam tempo singkat SIUUP-nya keluar, dan Riau Pos segera diterbitkan. Sejumlah tenaga pendukung yang baru antara lain; H. Busra Al Gereaa, (wartawan haluan di Pekanbaru), Mafiron (koresponden pelita di Riau), serta Armawi KH, seorang seniman yang menangani perwajahan. Dan berkantor di Jalan Kuantan Raya 101, tidak lama kemudian kantor Riau Pos pindah di jalan Imam Bonjol, namun nasibnya juga kurang baik, hanya beberapa edisi, Riau Pos kembali macet dan berhenti terbit.

Dalam kondisi yang sangat sulit, karena harus masih membayar sejumlah karyawan yang ada, sementara surat kabarnya sendiri terbit secara tersendat-sendat, maka datanglah tawaran kerjasama dari kelompok penerbitan Jawa Pos, yang bepusat di Surabaya, tawaran manajemen ini. Sebelumnya pernah juga datang dari kelompok lain yaitu pengusaha yang berpusat di Medan yang tergabung dalam kelompok usaha inti rayon, namun rencana kerja sama dengan kelompok tersebut tidak terealisasi, karena ada beberapa kesepakatan dinilai tidak cocok. Disamping itu juga, kelompok ini dinilai tidak punya pengalaman dalam penerbitan pers.

Maka dengan adanya penawaran dari Jawa Pos yang dinilai lebih sesuai, dan memungkinkan Riau Pos dapat kembali eksis sebagai media pers daerah. Sehingga pada tanggal 1 juni 1990 sebuah MoU (memorandum of understanding) yang ditanda tangani di depan notaries syawal sutan. Dari kesepakatan tersebut riau pos kembali terbit di bumi lancing kuning ini.

Kekuatan utama dari manajemen riau pos sejak awal adalah kebersamaan dan kerja keras, semangat yang di topang oleh kehandalan jaringan jawa pos media groop yang memberi peluang agar riau pos dapat tumbuh dan berkembang melalui prinsip-prinsip tumbuh bersama, kebersamaan anak perusahaan lainnya dalam kebersamaan, akhirnya memang memberikan aset yang mengemberikan.

Slogan yang dikibarkan riau pos, pada waktu itu adalah riau pos Koran nasional dari riau. Artinya riau pos ingin menjadi Koran yang sebanding dan sama majunya dengan Koran nasional lainnya yang ada di tanah air, baik dalam kualitas isinya maupun dalam tampilan dan gerakannya.

Menurut tekad pendiri riau pos pada waktu itu, Rida K Liamsi serta dibantu oleh Dahlan Iskandar sebagai penanggung jawab, bahwa Riau Pos tidak hanya ingin tampil menjadi sebuah media , namu menjadi sebuah kekuatan, lokomotif, institusi, serta bisnis pers. Ini semua mampu diwujudkan riau pos atas tekad kerja sama tim atau kariawan riau pos pada waktu itu.

Perkembangan perusahaan media pagi Riau Pos, juga dapat dilihat dari oplahnya yang terus bergerak maju. Riau pos terbit pertama kali dimulai

dengan oplah 2500 eksemplar, kemudian merangkak menjadi 7500 eks. Pada tahun kedua 12500 eks, kemudian 18500 eks ditahun keempat. Pada tahun kelima oplah riau pos sudah melewati 20000 eks.

Dengan semangat yang tinggi dan penuh kebersamaan riau pos pada tahun ke enam sudah menembus 25000 eks. Sedangkan pada tahun ketujuh (1998), sempat menembur 50000 eks. Yaitu pada hari lengsernya presiden suharto dan oplah itu bertahan hingga lebih sepuluh hari, walaupun kemudian turun pada tahun-tahun berikutnya. Sehingga sampai sekarang riau pos kukuh dibazar dengan oplah diatas 35000eks.

Selain dari tingkat oplah yang semakin maju selama kurun waktu enam hingga tujuh tahun. Juga dapat dilihat dari penyebarannya yang semakin meluas. Pada tahun pertama riau pos hanya berkonsentrasi di pekanbaru dan sekitarnya. Sedangkan pada tahun keempat riau pos mulai mendistribusikan diberbagai daerah di Riau. Seperti di kabupaten Kampar, Indragiri Hilir (inhil), Indra Giri Hulu (inhu), Tanjung Pinang, Dumai dan Batam.

Dari rangkaian diatas yang terpenting adalah keberhasilan Riau Pos, yang mempertahankan keberadaan sebagai surat kabar daerah yang terus terbit dan tidak pernah absent mengunjungi bembaca setianya. Kecuali hari libur nasional. Artinya dengan terbit kontiniu dari tahun ketahun sampai tahun kelima belas, maka riau pos sudah berhasil menembus mitos yang dulunya mengatakan bahwa di Riau tidak pernah ada Koran yang bisa berumur panjang. Dan menuding orang-orang pers diriau tidak mampu mengelola surat

kabar secara baik dan professional, meskipun Riau daerah yang kaya raya dan rakyatnya cukup mampu, keberhasilan ini dirayakan sebagai tahun yang penuh sejarah, tahun menembus mitos.

Rentetan kerja selama delapan tahun (1991-1998), ternyata juga menumbuhkan tekad, agar Riau Pos tidak berhenti hanya sebuah institusi penerbitan, institusi idealisme, peluang-peluang yang muncul di era informasi yang tetap memberi inspirasi bagi manajemen Riau Pos dan Jawa Pos media group melakukan pengembangan media usaha. Bagi Riau Pos kesempatan tersebut menjadi pendorong bagi dirinya untuk segera menjadi sebuah group.

Setelah sekian tahun Riau Pos berdiri maka pada 5 Maret 1997 gedung Riau Pos diresmikan oleh gubernur Riau Supto dan Dahlan. Pada tahun 1998 Riau Pos mengembangkan percetakan menjadi tiga buah surat kabar harian yang terbit langsung di Riau. Yaitu Riau Pos untuk daratan Sumatra untuk wilayah Batam dan sekitarnya, serta Utusan (Pekanbaru Pos sekarang ini).

Tidak hanya itu pada tahun berikutnya hingga Riau Pos mengembangkan sayapnya untuk Koran daerah yang diberi nama Dumai Pos yang sekarang terbit di Dumai. Selain itu, berdasarkan klasifikasi isi Koran, pada tahun 2003 Riau Pos juga membuka Koran kusus kriminal yang diberi nama Pekanbaru MX.

Selain mengembangkan sayap di wilayah Riau, pada 1998 Riau Pos juga mengembangkan sayap kewilayah Sumatera Barat (Sumbar), dengan menerbitkan Padang Ekspres. Sedangkan di wilayah Sumatera Utara, juga

diterbitkan Medan Ekpers. Tidak puas dengan media cetak, Riau Pos juga mulai merangkak ke media elektronik, dari tekad tersebut maka muncullah media elektronik TV di Riau, yang diberi nama Riau TV (RTV).

B. Riau Pos Group

a. Kelompok Media

a) Media Cetak

- Riau Pos Pekanbaru
- Pekanbaru Pos
- Pos Metro Pekanbaru Sore
- Dumai Pos (Dumai)
- Pekanbaru MX
- Sagang /majalah budaya
- Penalti/Tabloid Olah Raga
- Padang Expres (Padang)
- Pos Metro Padang
- Sumut Pos (Medan)
- Pos Metro Medan
- Batam Pos
- Pos Metro Batam
- Pos Metro Bintan
- Pos Metro Karimun
- Batam Expres
- Sempadan / Tabloid (Tj. Pinang)

b) Media Elektronik

- Riau Televisi
- Batam Televisi

b. Kelompok Non Media

- PT. Riau Gaiindo (percetakan – Pekanbaru)
- PT. Padang Graindo (Percetakan Padang)
- PT. Bintang Pres (Percetakan Batam)
- PT. Medan Graindo (Percetakan Medan)
- PT. Patria melintas Buana (Tour and Travel)
- PT. Riau Pos Media prodis
- PT. Mega Karsa Buanaloka (Internet)

C. Klasifikasi Redaksi Riau Pos

Bisnis perusahaan pers prinsipnya merupakan perpalsuan dari 3 bidang. yaitu bidang keredaksian, percetakan dan bidang perusahaan. Ketiga bidang tersebut dalam melaksanakan kegiatannya harus selain terkait dan terikat antara satu dengan yang lainnya, terhadap penyelesaian pekerjaan masing-masing sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

Masing mereka mempunyai tanggung jawab serta peran dan tujuan yang sama, yaitu manajemen penerbitan pers. Harus mampu menciptakan, memelihara dan menerapkan system kerja yang professional, dengan menumbuhkembangkan rasa kebersamaan diantara sesama personil. Itu semua dimiliki oleh setiap perusahaan pers apapun juga. Secara sederhana organisasi

perusahaan penerbitan surat kabar harian Pagi Riau Pos dapat dipilah –pilah sebagai berikut :

1. Pimpinan Umum (Pimum)

Pimpinan umum adalah orang pertama dalam suatu perusahaan penerbitan pers. Yang mengendalikan perusahaannya baik dibidang redaksional maupun bidang usaha. Pimpinan umum bisa juga pemilik dari perusahaan itu sendiri. Di Riau Pos presiden komisaris dipegang oleh Dahlan Iskandar, komisaris Alwi Hamu, Presiden direktur Rida K Liamsi, Direktur Zuhdi, Makmur.

2. Pimpinan Perusahaan

Adalah orang yang mendapatkan kepercayaan dari pemimpin umum untuk membantu dalam pengelolaan dibidang usaha. Pemimpin perusahaan mendapat kepercayaan penuh untuk mengendalikan usaha untuk mendapatkan keuntungan sebayak-banyaknya guna kesejahteraan karyawan. Pemimpin perusahaan dalam melakukan dibantu oleh beberapa manajer antara lain :

a) manajer umum

Tugasnya mengurus dan menyediakan kebutuhan bagi perusahaan, baik yang sifat peralatan kantor, seperti gedung perkantoran, mesin percetakan dan lain-lain, (bersifat hard ware).sedangkan kebutuhan jumlah karyawan, peningkatan karyawan dan lain-lain (bersifat soft ware). Dalam melakukan tugasnya manajer umum bertanggung

jawab terhadap pemimpin perusahaan, akan tetapi dalam memenuhi kebutuhan hardware dan software harus berkonsultasi terhadap redaktur pelaksana terlebih dahulu. Di perusahaan media Riau Pos, manajer umum dipimpin oleh Lastriani.

b) Manajer Keuangan

Pada perusahaan media Riau Pos, manajer keuangan mengendalikan keuangan perusahaan. Yang meliputi menghitung pemasukan dan pengeluaran uang. Menyimpan serta membayar uang, selain itu juga bertugas memungut dan membayarkan pajak, membayar kebutuhan operasional perusahaan serta mengumpulkan kekayaan perusahaan. Manajer umum bertanggung jawab terhadap pemimpin perusahaan. Di Riau Pos yang menjadi manajer keuangan adalah Julita Saidi.

c) Manajer Sirkulasi

Sirkulasi dalam perusahaan pers adalah “peredaran”, bagian ini merupakan komponen perusahaan yang khusus dalam penjualan produk. Seperti menjual produk penerbitannya (surat kabar). Menjual iklan dan layanan pelanggan. Riau Pos yang menjadi manajer sirkulasi mengurus perjalanan produk penerbitannya, mulai dari keluar dari percetakan, sampai kepada pelanggan atau pembacanya. Manajer sirkulasi ini bertanggung jawab terhadap pemimpin umum perusahaan Riau Pos. untuk laku atau tidaknya penerbitannya tersebut dipasaran. Jadi orang yang duduk dibagian

sirkulasi ini paham terhadap pangsa pasar penjualan, karena laku atau tidaknya produk dipasar tergantung pada bagian sirkulasi. Perusahaan media Riau Pos yang menjadi manajer sirkulasi adalah Zulmansah Sakedang.

d) Manajer Iklan

Bagian ini bertugas menjual kolom-kolom yang ada pada surat kabar, dalam bentuk abvertaising. Manajer iklan harus mampu membedakan mana informasi yang bisa dikemas menjadi iklan dan mana yang peruntukkan sebagai berita. Bagian ini harus bekerja sama dengan redaktur pelaksana supaya bisa membagi tugas. Dalam melaksanakan tugasnya manajer mempunyai staf yang menangani administrasi yang bertugas mencatat order, menagih pembayaran. Manajer iklan Riau Pos bertanggung jawab pemimpin perusahaan, dalam hal menentukan harga iklan. Di riau pos sebagai manajer iklan dipegang oleh Asnida Syukur.

3. Pemimpin Redaksi

Pemimpin Redaksi adalah orang yang pertama bertanggung jawab terhadap semua isi dari penerbitan surat kabar. Selain itu juga bertanggung jawab jika terdapat tuntutan hukum yang disebabkan oleh isi penerbitan yang diterbitkannya. Pemimpin redaksi dibantu oleh sekretaris redaksi, redaktur pelaksana, redaktur, wartawan dan koresponden. Pada surat kabar Riau pos, pemimpin redaksi semenjak pertama kali penerbitan, hingga kini telah banyak pengantian pemimpin redaksi yang diangkat sesuai dengan

kualitasnya. Pada tahun 2009 ini yang menjadi pemimpin redaksi Riau Pos adalah Raja Isyam Azwar, wakil pemimpin Samsul Bahri Samin, Abdul Kadir Bey, Yasril. Dalam melaksanakan tugasnya pemimpin redaksi dibantu oleh :

a) Redaktur Pelaksana

Di Riau Pos dibawah pemimpin redaksi adalah redaktur pelaksana yang bertugas melaksanakan tugas-tugas operasional penerbitan sesuai dengan kebijaksanaan pemimpin redaksi. Selain itu juga, redaktur pelaksana memimpin aktifitas peliputan dan pembuatan berita para reporter / wartwan, yang dibantu oleh koordinator liputan (korlip) dan redaktur halaman. Di perusahaan media Riau Pos yang duduk di redaktur pelaksana adalah : Menrizal Nurdin, Nuriyah Johan, Hari B Korun, Ahmad Fitri, Purnama Sari.

b) Wartawan Reporter

Wartawan atau reporter merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan media baik cetak maupun elektronik. Karena reporter bertugas mengumpulkan dan membuat berita. Di tangan merekalah struktur redaksional bisa bekerja dalam memenuhi kebutuhan pemberitaan untuk disajikan. Di Riau Pos terdapat enam wartawan Pekanbaru dan 12 wartwan daerah. Yang tersedia diseluruh kabupaten yang ada di Riau.

D. Aktifitas Perusahaan

Sebagai media terbesar di Sumatera, tentunya aktivitas redaksional harian pagi Riau Pos, sebagai produk penyajian berita senantiasa bekerja keras. Sehingga tidak kalah dengan media-media surat kabar lainnya yang berkembang di Riau. Aktifitas redaksional Riau Pos dalam setiap harinya juga tidak jauh berbeda dengan media yang berkembang lainnya. Adapun aktifitas sebagai berikut.

- Staf Redaksi

Setiap hari pukul 15.00 WIB pimpinan redaksi mengadakan rapat redaksi bersama staf redaksi, mulai dari redaktur pelaksana, redaktur dan koordinator liputan. Dalam rapat redaksi tersebut membahas tentang topik yang akan diangkat untuk liputan esok hari. Selain itu juga dalam rapat redaksi itu juga mengevaluasi liputan yang terbit pada hari itu.

- Aktifitas Wartawan

Wartawan (*reporter*), harian pagi Riau Pos, yang jumlahnya sebanyak 6 wartawan yang bertempat di Pekanbaru dan 12 wartawan yang ditempatkan di daerah. Enam wartawan yang ditugaskan untuk menghandle berita-berita yang diperoleh disekitar kota Pekanbaru, tentu dihadapkan harus bekerja keras agar tidak terjadi kebocoran berita dari media lainnya. Baik itu berita kota, Protonom, ekonomi bisnis, Pro Riau dan lain sebagainya.

Selain itu juga dengan dihadapkan deadline, membuat para wartawan Riau Pos serius bekerja, sehingga hasil yang diperoleh maksimal dan sesuai dengan deadline yang ditentukan. Tepat pada pukul 17.00 WIB, seluruh wartawan/koresponden tidak ada lagi yang membuat berita dan mengirim berita, kecuali terdapat berita yang harus dikejar pada hari itu juga. Untuk itu dari mulai pagi hari hingga tepat pukul 14.00 wartawan/reporter sudah mulai mengetik berita dikantor.

Deadline pukul 17.00 tersebut seluruh berita dari wartawan baik yang dari daerah maupun yang dari kota sudah masuk ke redaktur, untuk dipilih mana yang layak naik, dan mana yang harus ditunda pemuatannya. Tepat pukul 19.00 WIB seluruh reporter yang membuat berita dikantor mengadakan proyeksi bersama dengan koordinatur liputan (korlip), untuk itu membagi tugas liputan untuk besok harinya lagi.

- Pra Cetak

Pra cetak atau sebelum proses cetak halaman surat kabar Riau Pos dilakukan, terlebih dahulu redaktur bersama perwajahan, menyusun penyajian halaman sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sesuai dengan topik yang telah ditentukan pada rapat staf redaksi. Redaktur halaman melakukan pengeditan bahan-bahan berita yang akan disajikan.

Proses pengeditan bahan berita yang dilakukan redaktur, sehingga berita tersebut layak untuk naik. Kemudian redaktur melaporkan kepada pimpinan redaksi untuk meminta persetujuan. Redaktur mencetak

sementara dengan menggunakan mesin printer biasa, dan dihadapkan kepada pimpinan redaksi, maka bahan tersebut dikirim kebagian percetakan.

- Proses Cetak

Untuk surat kabar Riau Pos, deadline cetak tepat pada pukul 12.00 WIB. Cetak pertama diawali pada rubric metropolis. Karena metropolis berisi berita seputar kota pekanbaru yang deadlinenya cenderung di dahulukan. Kemudian dilanjutkan rubrik Pro Riau. Proses cetak untuk surat kabar Riau Pos tersebut dimulai pukul 12.00 WIB, kemudian selambat-lambatnya pukul 04.00 sudah selesai di cetak. Kecuali ada berita mendadak yang harus ditunggu, maka cetak juga harus ditunda. Setelah selesai cetak pada pukul 04.00 WIB, surat kabar sudah mulai di distribusikan ke daerah-daerah.

Begitulah aktifitas perusahaan media harian pagi Riau Pos, yang dilakukan setiap harinya tanpa henti.

E. Klasifikasi Isi Pemberitaan Riau Pos

Media harian pagi Riau Pos, terdiri dari 44 halaman, yang dibagi menjadi beberapa penanggung jawab rubrik halaman. Adapun klasifikasi rubrik halaman media cetak Riau Pos adalah sebagai berikut :

1. Halaman Pertama (Judul/topik)
 - a. Rubrik Nasional
 - b. Rubrik Opini
 - c. Rubrik Pro Bisnis
 - d. Rubrik Komunikasi Bisnis
 - e. Rubrik Ekonomi Bisnis
 - f. Rubrik Internasional
 - g. Rubrik Nusantara
 - h. Halaman Kepulauan Riau
 - i. Rubrik Politika
2. Koran 2 (kota)
 - a. Rubrik Metro Polis
 - b. Rubrik Society
 - c. Rubrik Expresi
 - d. Rubrik Dumai Metropolis
3. Koran 3 (Hiburan/olah raga)
 - a. Rubrik Total Sport
 - b. Rubrik Arena
 - c. Rubrik Selebritis

4. Koran 3 (Pro Otonom)

- a. Pro Riau / Pro Otonom
- b. Serta 11 Halaman untuk daerah kabupaten / kota di Riau.

Kemudian, untuk klasifikasi isi pemberitaan media Riau Pos, sesuai dengan fungsi media yaitu penyampaian informasi, Riau Pos terdiri dari beberapa desk. Yaitu berita politik, pembangunan, pendidikan, ekonomi bisnis, infotaimen, serta berita kriminal juga tidak kalah porsi dengan berita –berita yang lain. Artinya setiap kali penerbitan berita-berita kriminal juga turut mewarnai pemberitaan.

Pada edisi agustus 2011, berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa Riau Pos menyajikan 45 berita kriminal yang diklasifikasikan kedalam 4 kategori berita kriminal, yaitu berita pencurian dan perampokan, berita pembunuhan dan penganiayaan, berita korupsi, dan berita penyalahgunaan narkoba.

Pemberitaan pada media Riau Pos, untuk kolom berita kriminal sesuai dengan kondisi yang ada, jika banyak terjadi kasus-kasus kriminal yang menarik maka porsi kolom untuk berita kriminal disediakan lebih banyak. Dalam artian bahwa semua pemberitaan yang ada pada Riau Pos sesuai dengan kondisi, namun tidak meninggalkan seluruh kategori berita. (*Interview* Firman Agus, Koordinatur Liputan Riau Pos: September 2011).

Sesuai dengan jumlah tenaga karyawan profesi jurnalis pada Riau Pos yang tersebar pada setiap pos-pos berita, dan tidak kekurangan tenaga reporter. Sehingga Riau Pos tidak pernah lengah untuk meng-update disetiap

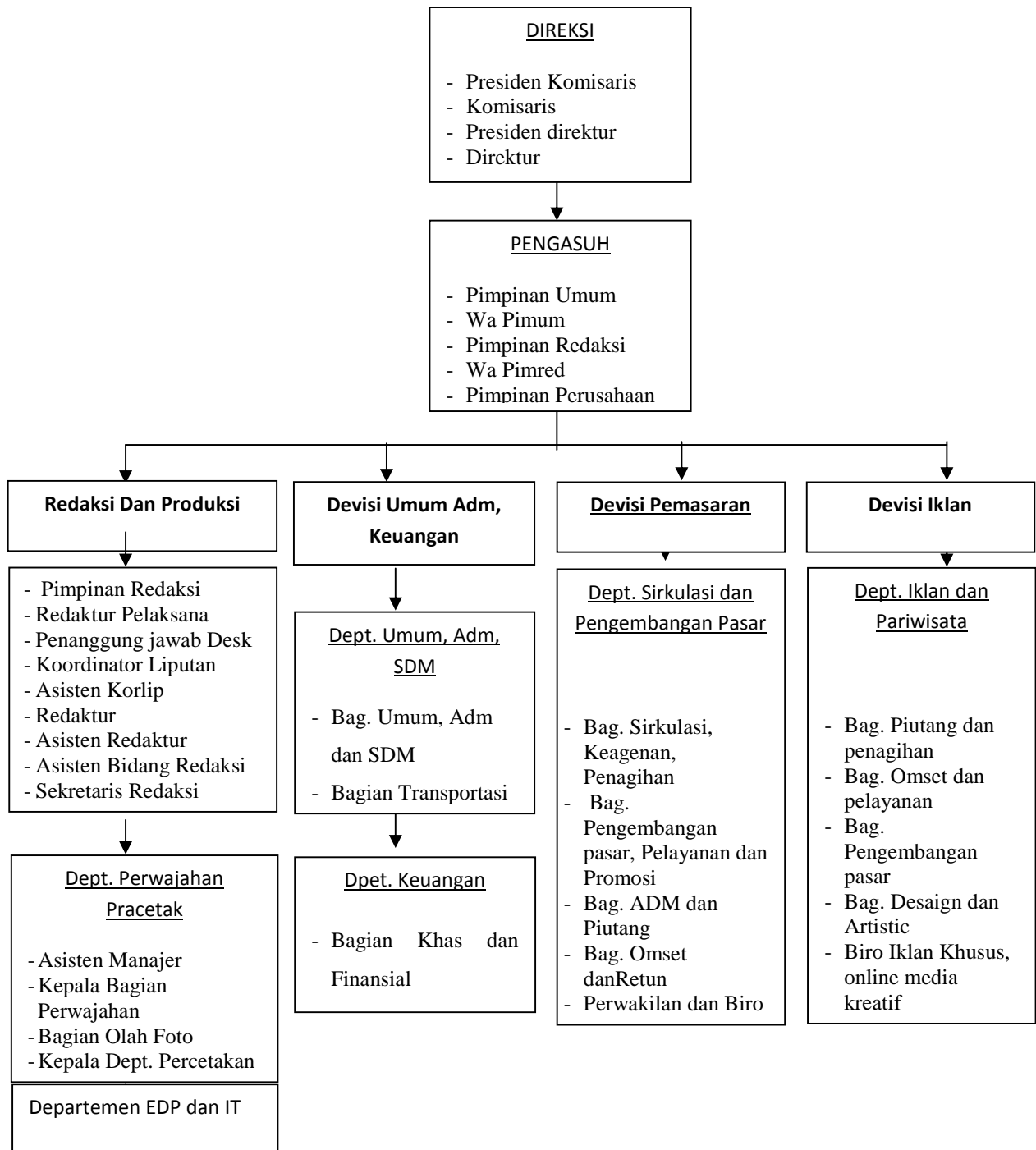
pos-pos pemberitaan. Jika dipersentase untuk berita kriminal pada harian pagi Riau Pos dalam setiap kali terbit tidak kurang dari 10-15%. Artinya adalah berita kriminal dalam setiap kali penerbitan selalu tersedia. (*Interview* Firman Agus, Koordinatur Liputan Riau Pos: September 2011).

Untuk kolom – kolom berita kriminal yang disediakan yaitu pada halamn metropolis, serta setiap halaman pada rubric Pro Otonom. Pada edisi agustus 2011, setiap hari berita kriminal yang pasti diposisikan adalah pada kolom /halaman metro polis, metro dumai, serta halaman-halaman pro otonom, yaitu pada halaman setiap kabupaten/kota.

F. Strutur Organisasi Riau Pos

STRUKTUR ORGANISASI

PT. RIAU POS INTERMEDIA PEKANBARU



Sumber : Dokumen Riau Pos Tahun 2011

Adapun yang menjabat pada bidang-bidang di sturktural harian pagi Riau

Pos adalah sebagai berikut :

Pembina Manajemen	: Dahlan Iskan
Komisaris Utama	: Rida K Liamsi
Komisaris	: Asparaini Rasyad, Dorothea Samola, H. Amril Noor, Raznizal Syukur
Direktur Utama	: Makmur
Direktur	: Satrianto, Asnida Syukur,
Wakil Direktur	: Kazzaini Ks, Ari Purnama, Zulmansyah Sakedang, Raja Isyam Azwar
Pemimpin Umum	: Zulmansyah Sakedang
WaPimum/Pim. Perusahaan	: Asnida Syukur
Wakil Pimpinan Umum	: Herianto
Pimpinan Redaksi	: Raja Isyam Azwar
Wakil Pimpinan Redaksi	: Asmawi Ibrahim, M. Nazir Fahmi, Harry B Korun, Yasril
Dewan Redaksi	: Sutrianto, M. Nazir Fahmi, Raja Isyam Azwar, Herianto, Hari B Korun, Asmawi Ibrahim, Yasril, Zulmansyah.

Redaktur Pelaksana	: Purnimasari, Yose Rizal, Abdul Gafur, Buddy Sofwan, Khairul Amri, Andi Novirianto, Deslina.
Penanggung Jawab / Desk	: Nurizah johan, Fopin A Sinaga, Edwir Sulaiman,
Koordinator Liputan	: Firman Agus
Asisten Koordinator Liputan	: Gema Setara, Fedli Aziz
Redaktur / penjab Halaman	: Helfizon Assyafei, Jarir Amru, Aznil fajri, M Husni CH, Renaltie Lubis, Herianto Baserah, M Amin, Ade Chandra, Deni Adrian, Said Mufti (Foto),
Asisten Redaktur	: Mashuri Kurniawan, Erwan sani, M. Hafiz, Lismar Sumirat,
Reporter	: Idris Ali, Hermanto Ansam, Zulkifli Ali, Munazen Nazir, Muslim Nurdin, Marrio Kisaz, Syahrul Mukhlis, Adrian Eko, Joko Susilo, Agustiar.
Wartawan Foto	: Zainudin Boy, Mirsal
Reporter daerah	: Oli Wahyuni, Rina Diantio Hasan (Kampar), Abu Kasim (Siak), Engki Prima putra (Rohul), Desriandi Chandra (kuansing), Evi Suryati (Bengkalis), Sukri Datasan al Pauli (duri0, Shari Ramlan (rohil),

Asisten manajer Umum

Bidang Redaksi : Mindo Ani Riani

Sekretaris redaksi : Rike Febriani, Nirwana

Departemen perwajahan dan pra Cetak

Asisten Manajer Perwajahan : Mega

Bagian Perwajahan ; Supri Ismadi (kepala), Andi Zalmi (Koor
Perwajahan Ahad), Syukri, Mardias Chan, Afandi,
Dewi Anggraini, Katon Sungkowo.

Bagian desain grafis : Aidil Adri (kepala), IWan Stiawan, Dedi
Sungkono, Desriman Zahmi,

Bagian Pemeliharaan Alat : Khairunas, Akhari

Departemen EDP & IT : Hendriwanto, Mispan, Jhoni lam, Quraisin.

Departemen News portal : Idris Ahmad (kepala), Liva Yulianto, Rasmur,
Wimberdi.

Demikian uraian tentang lokasi penelitian di Harian Pagi Riau Pos, selain usianya yang cukup lama, Riau Pos juga merupakan salah satu media yang terbesar di Riau, hal itu dibuktikan dengan sudah berdirinya Riau Pos Groop yang tersebar di beberapa provinsi dan kabupaten kota. Demikian pula tenaga kerja yang berada di Riau Pos juga orang-orang yang profesional dan berkualitas.

Dilihat dari spesifikasi media, Riau Pos juga mempunyai anak perusahaan media cetak yang spesifik untuk berita kriminal yaitu Harian Pekanbaru MX, yang terbit pada tahun 2003. Dan beberapa Koran lain yang mempunyai focus yang berbeda, seperti Pekanbaru Pos, Koran Riau dan Dumai Pos.

Namun jika dilihat dari isi media yang disajikan Riau Pos sendiri, meski sudah mempunyai media kecil yang focus untuk berita kriminal namun Riau Pos juga menyediakan kolom untuk berita kriminal di setiap rubriknya. Dari pantauan penulis pada edisi Agustus 2011, bahwa kurang lebih 45 berita kriminal juga menjadi sajian untuk berita di Riau Pos, baik pada rubric utama, Pro Riau, maupun Metro Polis.

Sebagai Koran yang besar, Riau Pos juga mempunyai tenaga yang / karyawan yang profesional, khususnya di bidang redaksionalnya, seperti redaktur pelaksana, redaktur, dan reporter. Selain itu juga sebagai media yang cukup besar sangat memungkinkan sekali untuk dijadikan media yang kooperatif oleh berbagai pihak – pihak tertentu. Sehingga hal itu dapat mempengaruhi bagaimana wacana berita khususnya berita kriminal di buat. Sehingga hal itu menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian di Harian pagi Riau Pos, dengan fokus analisis pada berita kriminal.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penjelasan

Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah tentang analisis wacana berita kriminal yang ada di surat kabar harian pagi riau pos. dalam penelitian ini juga penulis mengfokuskan pada berita kriminal terbitan Agustus 2011. Adapun aspek yang diamatai atau yang diteliti dalam analisis wacana berita kriminal adalah menekankan pada aspek ideologi yang disertakan melalui penulisan berita, yang termuat dalam wacana berita dalam hal ini, kata-kata, kalimat, frase, hubungan (koherensi) yang ada di dalam penulisan berita kriminal. Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa ideologi terbagi kedalam dua bentuk yaitu ideologi yang mengarah pada keberpihakan (pro) dan ideologi ketidak berpihakan (kontra).

Adapun pendekatan dalam menganalisis wacana berita kriminal tersebut sebagaimana yang telah dipaparkan pada konsep teoritis maka penulis melihat dari struktur makro dan superstruktur. Sebagaimana teori analisis wacana yang dikemukakan vanjik, pada struktur makro ini adalah menganalisis yang dilihat dari segi tematik/topik yang diangkat dalam pemberitaan criminal.

Selanjutnya dalam superstruktur yang analisis yang dilihat dari bentuk skematik yang terdiri *summary* secara umum yang terdiri dari judul dan lead, sebagai ringkasan untuk menggambarkan secara keseluruhan yang ada dalam sebuah berita.

B. Penyajian Data

Dalam penerbitan berita pada edisi Agustus 2011 ini di surat kabar harian pagi Riau Pos juga menampilkan berita kriminal. Berita kriminal yang diambil dan dianalisis pada penelitian ini adalah seluruh berita kriminal yang disajikan pada edisi agustus 2011, baik yang dimuat pada koran 1 (Rubrik depan), koran 3 (rubrik pro Riau) dan koran 4 (Rubrik metro pekanbaru). Adapun berita – berita kriminal pada edisi Agustus 2011 ini adalah kategori berita kasus pencurian/ perampokan, kasus pembunuhan dan penganiyaan, kasus narkoba dan kasus korupsi. Adapun secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Klasifikasi Berita Kriminal Surat Kabar Riau Pos Edisi Agustus 2011 (per kategori)

No	Kategori Berita Kriminal	Jumlah
1	Pencurian dan perampokan	15 Berita
2	Pembunuhan dan penganiyaan	10 Berita
3	Penyalahgunaan Narkoba	8 Berita
4	Korupsi (Penjahat KeraH Putih)	12 Berita
Jumlah		44 Berita

Dari tabel diatas dapat dilihat, pada edisi Agustus 2011 ini Riau Pos menampilkan berita kriminal sebanyak 44 berita, yang terbagi kedalam empat kategori berita kriminal. Berita kriminal yang disajikan didominasi oleh berita kasus pencurian sebanyak 15 kasus, kemudian disusul kasus korupsi (penjahat keraH putih) sebanyak 12 kasus. Setelah itu untuk pembunuhan dan

penganiyaan pada posisi nomor tiga sebanyak 10 kasus dan yang terakhir adalah penyalahgunaan narkoba sebanyak 8kasus. Adapun kasus-kasus yang diambil dalam penelitian ini adalah baik ditingkat daerah maupaun kasus yang diambil dari tingkat nasional. Adapun rincian berita kriminal adalah sebaga berikut :

Tabel.3. Judul Berita Kriminal Riau Pos Edisi Agustus 2011 kategori Pencurian/Perampokan

No	Judul Berita	Keterangan
1	- Rumah Pedangang Dibongkar Maling	
2	- Usai Taraweh, Motor Disikat Maling	
3	- Pencuri Laptop Dibekuk Polisi	
4	- Motor Temanpun Digadaikan	
5	- Tiga Perampok di Sungai Gantang Dibekuk	
6	- Curanmor, Nyaris Diamuk Massa	
7	- Pencuri Getah Dihakimi Masyarakat	
8	- Mencuri, Tiga Wanita Diamankan	
9	- Pencuri Motor Beraksi Jelang Sahur	
10	- Supir Truk Dirampok	
11	- Curi Pakaian Diamankan	
12	- Sepuluh Laptop Hilang, Kantor BPN	
13	Pelalawan Dimasuki OTK	
14	- HP Pakai Pelacak Buruh Bangunan	
15	Diringkus	

Tabel.4. Judul Berita Kriminal Riau Pos Edisi Agustus 2011 kategori Pembunuhan dan Penganiayaan

No	Judul Berita	Keterangan
1	- Polisi Cari Pembunuh Sartika	
2	- Satu Pelaku Diduga Kuat Perampok Pujud	
3	- Oknum Polisi Aniyaya Penjaga Warnet	
4	- Petani Kebun Dibacok Kepalanya Pecah	
5	- Terdakwa Mengakun Dapat Tekanan dan Pukulan saat Diperiksa	
6	- Rampok Tembak Pemilik Toko Hingga Tewas	
7	- Pelaku Juga Gunakan Senjata AK 47	
9	- Membunuh Dimedan, Ditangkap di Dnau	
10	Lancang	
11	- Terdakwa Penganiayaan Dituntut 6 Bulan Penjara	

Tabel.5. Judul Berita Kriminal Riau Pos Edisi Agustus 2011 kategori Korupsi

No	Judul Berita	Keterangan
1	- Sidang Arwin As Kembali Dilaksanakan	
2	- Dugaan Korupsi Lapangan Sebak Bola Mini Didalami	
3	- Kejati Periksa Delapan Orang	
4	- Kepala Daerah Tersangka Korupsi Bisa Diperiksa	
5	- Gelapkan Raskin Kades Ditangkap	
6	- Jaksa Panggil Bakri Groop	
7	- Kejaksaan Lidik Kasus Proyek lapangan Bola	
8	- Divonis Setahun PNS Menangis	
9	- Napi Kabur Pejabat Lapas Bungkam	
10	- Petugas Kpk Geledah Kantor Itjen Kemendiknas	
11	- Icw Tuding Pemerintah Lindungi Koruptor	
12	- Geledah Rumah Nazarudin	
13	- Lagi KPK Tahan Pejabat Depsos	
14	- Penadah Tak Pernah Ditangkap	

Tabel.6. Judul Berita Kriminal Riau Pos Edisi Agustus 2011 kategori Penyalahgunaan Narkoba

No	Judul Berita	Keterangan
1	- Polisi Ringkus Enam Pengedar Narkoba	
2	- Putri Aryanti Hanya Dituntut Satu Tahun	
3	- Supir Rental Ditangkap Bawa Sabu-Sabu	
4	- Polisi Tangkap Pemilik Ganja 5 Kilo Gram	
5	- Enam Tersangka Jaringan Peredaran Sabu Ditangkap	
6	- Konsumsi Narkoba, Oknum PNS Ditangkap	
7	- Polisi Amankan Lima Gram Sabu – Sabu	

C. Pembahasan

Sebagaimana yang telah di uraikan pada bab I bahwa penulis dalam hal ini tidak menganalisis semua berita pada edisi Agustus 2011 ini. Melainkan penulis hanya mengambil sampel berita yang dianggap sudah mewakili dari berita – berita criminal dalam berbagai kategori.

Adapun rincian berita criminal sesuai dengan unsure yang diamati yaitu struktur makro dan superstruktur, sebagai berikut :

1. Berita Kriminal Kategori Pencurian dan Perampokan

a. Struktur Makro

1) Tema/Topik

(RP, 11/08/2011, “Tiga Perampok Disungai Gantang Dibekuk”)- Tim Gabungan Reskrim Indragiri Hilir bersama Reskrim Polsek Kempas berhasil menangkap tiga orang pelaku curas”.

Dari kutipan diatas dari struktur tema / topic terlihat bahwa elemen yang dikedepankan adalah Tim Gabungan Reskrim Indragiri Hilir Berhasil Menangkap TIga Orang Pelaku Curas. Hal tersebut memperjelas bahwa penulis mengungkapkan keberhasilan polisi dalam menangani kasus Curas ini, sehingga terlihat strategi penulis menyembunyikan ideology yang berpihak kepada polisi.

2) Tema/Topik

(RP. 10/08/2011, “Usai Taraweh, Motor Disikat Maling”)- Wira kehilangan motor saat setelah shalat tarawih, polisi berhasil menangkap pencurinya”.

Dari kutipan diatas dapat dilihat ada dua unsure yang dikedepankan oleh penulis berita terkait kasus yang terdapat pada berita ini. Bahwa penulis dalam hal ini menjelaskan bahwa adanya korban pencurian sepeda motor setelah saat sholat taraweh dan yang kedua adalah menjelaskan tentang keberhasilan polisi yang telah berhasil menangkap pelaku pencurian sepeda motor tersebut. Hal tersebut

memperjelas bahwa adanya penulis menyembunyikan ideology dengan menceritakan keberhasilan polisi dalam hal ini.

3) Tema/Topik

(RP, 18/08/2011, “Pencuri laptop Dibekuk Polisi”)- Polisi telah menangkap pelaku pencuri laptop milik Hariyanita Ani Riyanti.

Dari kutipan diatas terlihat bahwa melalui elemen topic yang dikedepankan adalah keberhasilan polisi menangkap pencuri laptop. Dari itu terlihat jelas bahwa keberpihkan wartawan dalam menyembunyikan ideology yang berpihak kepada polisi. Dari tema yang diangkat tersebut kemudian isi dalam berita juga terlihat bagaimana wartawan menggali berita juga melalui keterangan polisi.

4) Tema/Topik

(RP, 12/08/2011. Motor Teman Pun Digadaikan”)- Dilarikan dan Digadaikan. AG (22)) Nekat melarikan motor merek Ninja Milik Temannya sendiri, Bukan hanya melarikan, ia bahkan menggadaikan sepeda motor senilai Rp, 1 juta.

Dari kutipan diatas melalui struktur tema / topic yang dikedapankan adalah Pelaku pelarian sepeda motor yang dilakukan oleh seorang yang berinisial AG atas temannya sendiri, nah dari itu terlihat jelas bahwa penulis ingin menyampaikan lewat struktur tema bahwa seorang teman juga tega akan bernuat jahat kepada temannya sendiri. Dari kalimat berikutnya juga terlihat bahwa AG juga menggadaikan motor temannya dengan Rp. 1 jt. Hal tersebut memperjelas bahwa

dalam penulisan ini melalui struktur tema penulis menyembunyikan ideologi berpihak kepada korban dalam hal ini teman dari pelaku AG.

5) Tema / topic

(RP, 08/08/2011, “Penculi Motor Beraksi Jelang Sahur”) -Aksi pelaku pencurian motor, dilakukan saat jelang makan sahur.

Dari kutipan diatas, dari struktur tema ini adalah bentuk berita feature yang mengedapankan tentang waktu tindakan criminal berupa pencurian dilakukan.

6) Tema/topic

(RP, 02/08/2011, “Sepuluh Laptop Hilang, Kantor BPN Pelalawan dimasuki OTK”)- Kantor BPN dimasuki orang tak dikenal (OTK), kejadian pencurian tersbut belum dilaporkan kepolisi, sehingga pihak polisi tidak melakukan oleh Tempat kejadian perkara.

Dari kutipan diatas melalui struktur tema / topic yang dikedapankan adalah Kantor BPN Dimasuki orang tidak dikenal. Dari elemn tema tersebut jelas startegi wartwan/penulis dalam menyembunyikan ideology yang tidak berpihak kepada indtansi pemerintah dalah hal ini BPN.

b. Superstruktur

Judul

(RP, 11/08/2011) “ Tiga Perampok di Sungai Gantang di Bekuk”

Dari kutipan tersebut digambarkan bahwa tiga perampok di letakkan pada kalimat awal dan kemudian di berikan keterangan daerah yang menjadi sasaran tiga perampok. Melalui kalimat yang dijadikan elemen judul terlihat setrategi penulis menyampaikan kepada masyarakat bahwa perampok yang beraksi di Desa gantang tersebut telah ditangkap polisi.

Lead

Tembilahan (RP)- Tim gabungan ops reskrim polres Indragiri Hilir bersama unit Reskrim Polsek Kempas berhasil membekuk tiga orang pelaku Curas, yang beraksi di Jalan Provinsi Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas, pada Kamis (10/8) sekitar pukul 16.00 WIB. (RP, 11/08/2011, “ Tiga Perampok di Sungai Gantang di Bekuk”)

Dari kutipan diatas digambarkan bahwa Timgabungan Ops reskrim Indragiri Hilir Bersama Umit Reskrim Polsek Kempas telah berhasil melakukan penangkapan tiga kawanan perampok. Tim Ops Indragirili Hilir diletakkan pads subjek yang melakukan penangkapan, dengan demikian terlihat jelas strategi penulis menyembunyikan ideology yang berpihak kepada pemerintah dalam hal ini adalah Tim ops gabungan Reskrim Indragiri Hilir melalui elemen lead.

Judul

(RP. 10/08/2011) “ Usai Terawih, Motor disikat maling”

Dari kutipan diatas digambarkan bahwa terjadi pencurian sebuah sepeda motor pada saat pemiliknya melakukan ibadah sholat taraweh. Usai taraweh diletakkan sebagai kalimat penegas yang berada pada awal penulisan judul berita. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada elemen judul penulis menyembunyikan ideology ketidak berpihakan kepada subjek maupun objek dalam berita.

Lead

Kota (RP)- Kejadian yang menimpa wira saputra (16) , warga jalan hang tuah adalah pelajaran yang mesti diambil bagi mereka yang menjalankan ibadah terawih. Karena usai terawih, ia bukanya pulang kerumah. Melainkan langsung mampir kesebuah warnet Cubic di samping swalayan Berkah, jalan hang tuah, Kecamatan Sail. Akibatnya ia sempat harus kehilangan sepeda motor satria FU dengan nomor polisi BM 4215 VE warna biru hitam, Selasa (9/8). (RP, 10/08/2011, “ Usai Terawih, Motor disikat maling”)

Dari kutipan diatas digambarkan bahwa pada elemen lead ini penulis memasukkan opini yang berada diawal kalimat yaitu “kejadian yang menimpa..... menjadi pelajaran yang mesti diambil bagi mereka yang menjalankan ibadah terawih. Karena usai terawih, ia bukanya pulang kerumah. Melainkan langsung mampir kesebuah warnet.... melalui opini tersebut penulis memberikan penekanan untuk menyudutkan objek pemberitaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi penulis menyembunyikan ideology yang tidak berpihak/ menyudutkan kepada subjek yang diberitakan dalam hal ini adalah Wira Saputra.

Judul

(RP, 18/08/2011) Judul “Pencuri laptop di bekuk Polisi”

Dari kutipan diatas digambarkan bahwa pencuri laptop milik Heryamita Ani Rianti telah ditangkap polisi. Penulisan judul dengan menggunakan kalimat pasif itu adalah benar. Hal tersebut menunjukkan penekanan yaitu kesigapan polisi dalam menangkap pelaku pencurian laptop.

Lead

Kota (RP)- NG (20), warga jalan sekolah gang keluarga, Rumbai dibekuk polisi sector Rumbai pesisir dirumahnya, Rabu (17/8) sekitar pukul 18.00 WIB. Pelaku ditangkap atas dugaan telah melakukan pencurian sebuah laptop milik Heryamita Ani Rianti (20), warga Jalan Kayangan No. 80 Rumbai Pesisir. Bersama tersangka diamankan satu unit laptop yang dicurinya. (RP, 18/08/2011) Judul “Pencuri laptop di bekuk Polisi)

Dari kutipan diatas pada elemen lead digambarkan bahwa salah satu warga rumbai ditangkap polisi karena diduga telah mencuri laptop milik Heryamita Ani Riyanti. Pada elemen lead ini penulis menekankan pada awal kalimat daerah tempat tinggal pelaku pencurian laptop.

Judul

(RP, 12/08/2011) Judul “Motor teman pun digadaikan”

Dari kutipan judul berita diatas digambarkan bahwa seorang yang berinisial AG telah melarikan dan menggadaikan sepeda motor milik

temannya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi penulis menyembunyikan ideology dengan tidak berpihak / menyudutkan subjek yang diberitakan dalam hal ini adalah AG.

Lead

Kota (RP)- Dengan alasan untuk pergi melihat pacu jalur yang dilaksanakan di Teluk Kuantan, AG (22), warga pantai raja, nekat melarikan sebuah sepeda motor ninja BM 3312 CT milik temannya, Hendri Manto (24), warga Jalan Kelapa Sawit kecamatan Bukit Raya. (RP, 12/08/2011, Judul “Motor teman pun digadaikan”)

Dari kutipan diatas digambarkan bahwa AG yang tega merugikan temannya sendiri dengan melarikan motor dan menggadaikannya kepada orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi penulis menyembunyikan ideology yang tidak berpihak kepada subjek dalam hal ini adalah AG. Melalui elemen lead tersebut penulis ingin menyampaikan bahwa pelaku kejahatan terkadang tidak hanya dilakukan orang yang tidak dikenal melainkan orang yang dekat dengan kita, seperti teman, saudara dll.

Judul

(RP, 08/08/2011) “Pencuri Motor Beraksi Jelang Sahur”

Dari kutipan diatas melalui elemen judul penulis menggambarkan kejadian-kejadian yang kerap terjadi pada bulan suci ramadhan ini adalah pada saat menjelang sahur. Hal tersebut menunjukan bahwa menggunakan kalimat akif, dengan pencuri motor dijadikan sebagai subjek, sehingga menunjukan strategi penulis dengan

menyembunyikan ideologi yang tidak berpihak kepada subjek dalam hal ini pencuri motor.

Lead

Kota (RP)- Masyarakat sepertinya harus lebih meningkatkan kewaspadaan dalam bulan suci Ramadhan ini. Terutama saat melaksanakan sahur dan berbuka puasa, karena ada pelaku-pelaku kejahatan yang memanfaatkan kelengahan masyarakat saat itu untuk beraksi. (RP, 08/08/2011) “Pencuri Motor Beraksi Jelang Sahur”

Dari kutipan diatas melalui elemen lead pada berita criminal dalam bentuk stragnews ini penulis memasukkan opini dengan maksud agar masyarakat lebih waspada terhadap pencurian sepeda motor pada bulan ramadhan ini. Hal tersebut jelas bahwa ideology penulis melalui elemen lead ini memberikan himbauan dalam bentuk berita yang disajikan.

Judul

(RP, 02/08/2011) “ Sepuluh Laptop Hilang, Kantor BPN Pelalawan Dimasuki OTK”

Dari kutipan diatas digambarkan bahwa penulis melalui elemen judul ini menyampaikan ideology dengan memberikan penekanan dengan memberikan keterangan di awal kalimat judul yaitu “Sepuluh Laptop Hilang”. Dengan ini penulis memberikan sebuah penekanan pada kerugian yang dialami oleh BPN Pelalawan.

Lead

Pangkalan Kerinci (RP)- Kantor Badan Pertanahan Negara (BPN) Kabupaten Pelalawan di kompleks perkantoran Bhakti Praja dibongkar orang tidak dikenal pada Senin (1/8), dinihari WIB. Seseorang yang diduga masuk dari pintu belakang mengobrak abrik bagian dalam kantor. Pihak BPN melaporkan kehilangan sepuluh unit Laptop bernilai ratusan juta Rupiah. Belum diketahui apakah ada saksi yang melihat dan mengetahui kejadian tersebut. (RP, 02/08/2011, “Sepuluh Laptop Hilang, Kantor BPN Pelalawan Dimasuki OTK”)

Dari kutipan diatas penulis menggambarkan kejadian yang menimpa kantor BPN Pelalawan yang dimasuki OTK. Dari itu terlihat bahwa penulis menceritakan kebiadaban pelaku criminal, dengan penekanan pada kalimat mengobrak ngabrik dan mengambil barang dengan nilai ratusan juta rupiah.

2. Berita Kriminal Kategori Korupsi

a. Struktur Makro

- 1) (RP, 19/8/2011) - “Dugaan Korupsi Lapangan Sepakbola Mini Di dalam” – Kejaksaan Negeri Pangkalan Kerinci Mendalami kasus dugaan korupsi pembangunan lapangan bola mini Pangkalan Kerinci Barat.

Dari kutipan diatas, digambarkan pada struktur tema/topic yang dikedepankan adalah Kejaksaan negeri pangkalan kerinci mendalami kasus dugaan korupsi lapangan bola mini. Kejaksaan diletakkan pada subjek yang mendalami kasus korupsi. Hal iniatampak jelas wartawan/penulis menyembunyikan ideology yang berpihak kepada Kejaksaan Negeri dengan memberikan kesimpulan”mendalami”.

- 2) (RP, 20/8/2011, “Kejati Periksa Delapan Orang”) – Kejaksaan Tinggi Kepri telah memeriksa delapan orang terkait dugaan korupsi pengadaan alat uji kuer di Dinas Perhubungan Kota Batam.

Dari kutipan diatas, digambarkan melalui elemen tema/topic yang dikedepankan adalah Kejaksaan Tinggi Kepulauan Riau, yang telah memeriksa delapan orang yang terkait dugaan korupsi pengadaan. Kejati dijadikan sebagai subjek yang memeriksa. Terlihat bagaimana wartawan/penulis yang berpihak kepada pemerintah dalam hal ini Kejaksaan tinggi.

- 3) (RP, 5/8/2011, Gelapkan Raskin, Kades Ditangkap), Diduga Telah Menggelapkan beras miskin, Kepala desa Bente Ditangkap.

Dari kutipan diatas, bahwa melalui elemen tema ini yang dikedepankan adalah Kepala Desayang diduga menggelapkan beras miskin. Hal itu terlihat bahwa keinginan wartawan melalui elemen tema ini tidak berpihak kepada objek pemberitaan dalam hal ini adalah Kepala desa. yaitu dengan tidak menyebutkan nama hanya menggunakan jabatan yang dipegangnya.

- 4) (RP, 8/8/2011, ”Napi Kabur, Pejabat lepas Bungkam”), Setelah terjadi Narapida kabur dari lepas, pejabat lembaga permasyarakatan lepas tanggung jawab.

Dari kutipan diatas digambarkan bahwa yang dikedepankan adalah Subjek konfirmasi yaitu pejabat lembaga permasyarakatan yang seolah-olah tidak tanggung jawab akan kejadian kaburnya nara pidana. Hal terlihat bahwa melalui elemen tema ini strategi

wartawan menyembunyikan ideology yang tidak berpihakan kepada pemerintah dalam hal ini aparat lapas.

- 5) (RP/10/8/2011),“Jaksa Panggil Bakrie Group”), Kejaksaan bakal menghadirkan 88 saksi, termasuk tiga perusahaan Bakrie Group di pengadilan tipikor.

Dari kutipan diatas, menggambarkan bahwa melalui elemen tema ini yang dikedepankan adalah Kejaksaan yang akan menghadirkan 88 saksi terkait korupsi Gayus tambunan. Kejaksaan di letakkan sebagai subjek yang akan menghadirkan 88 saksi tersebut. Hal ituterlihat bahwa strategi penulis /wartawan dalam menyembunyikan ideology yang berpihak kepada jaksa, yang berani menghadirkan perusahaan bakrie gropp.

b. Superstruktur

Judul dan Lead

Judul

(RP, 19/8/2011) - “ Dugaan Korupsi Lapangan Sepakbola Mini Di dalam”)

Dari kutipan diatas, terlihat pada elemen judul ditulis dengan menggunakan kalimat pasif. Judul ini menggambarkan bahwa Kejasan Tinggi Pelalawan mendalami penyelidikan kasus dugaan Korupsi lapangan bola mini. Hal ini terlihat bahwa strategi penulis

dalam menyembunyikan ideology yang berpihak kepada pemerintah dalam hal ini kejaksaan tinggi.

Lead

“Pangkalan Kerinci (RP)- Kejaksaan Negeri Pangkalankerinci semakin agresif dalam memberantas tindak pidana korupsi di negeri amanah. Setelah berhasil membawa sejumlah kasus ke meja hijau, dan beberapa orang terdakwa divonis bersalah, kini kejaksaan kembali mengejar sejumlah kasus. (RP, 19/8/2011) - “ Dugaan Korupsi Lapangan Sepakbola Mini Di dalam”)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwa, bahwa opini wartawan

/penulis di masukkan dalam lead yaitu dengan memberikan penekanan

keterangan dengan kalimat “Kejaksaan Tinggi Pelalawan semakin agresif dalam memberantas tindak pidana korupsi dinegeri amanah”.

Hal itu menggambarkan bahwa strategi penulis menyembunyikan ideology melalui elemen lead berpihak kepada pemerintah dalam hal ini Kejaksaan Tinggi Pelalawan.

Judul

(RP, 19/8/2011) “Kejati Periksa Delapan Orang”

Dari kutipan diatas, bahwa penulisan judul dengan menggunakan kalimat aktif. Penulisan ini benar, bahwa judul ini menggambarkan bahwa kejaksaan tinggi memeriksa delapan orang menyangkut dugaan korupsi. Hal ini terlihat bahwa penulis/wartawan melalui elemen judul menyembunyikan ideology yang berpihak kepada kejaksaan tinggi.

Lead

“Kejaksaan Tinggi (kejati) Kepri telah memeriksa delapan orang terkait dugaan korupsi pengadaan alat uji keur di Dinas Perhubungan Kota Batam. (RP, 19/8/2011, “Kejati Periksa Delapan Orang”)

Dari kutipan diatas, menggambarkan bahwa strategi penulis dalam menyembunyikan ideologinya yang berpihak kepada kejaksaan. Selain itu juga dalam ranah penulisan lead yang tidak menyebutkan identitas 8 orang yang diperiksa menunjukkan ideology penulis yang berpihak kepada objek yang diberitakan yaitu delapan orang.

Judul

(RP, 10/8/2011), “ Jaksa Panggil Bakrie Group”

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwa Jaksa akan memanggil 88 termasuk perusahaan bakrie groop sebagai saksi terkait dugaan korupsi Gayus Tambunan. Hal itu terlihat bahwa melalui elemen judul ini penulis/wartawan menyembunyikan ideologinya yang berpihak kepada pemerintah dalam hal ini Jaksa.

Lade

(RP), (RP, 10/8/2011, “ Jaksa Panggil Bakrie Group”). Pengusutan kasus penyuapan dan penyucian yang dilakukan Gayus Tambunan bakal menyeret berbagai nama baru. Jaksa Penuntut Umum (JPU) bakal menghadirkan 88 saksi, termasuk tiga perusahaan Bakrie Group di pengadilan tindak pidana korupsi (Tipikor).

Dari kutipan diatas, menggambarkan bahwa dari 88 saksi adalah perusahaan Bakrie Groop. Hal ini terlihat bahwa struktur lead ini, strategi penulis menyembunyikan ideology yang tidak berpihak kepada subjek pemberitaannya dalam hal ini Bakrie Groop. Karena dari 88 saksi perusahaan bakrie groopdi tonjolkan, dan mewakili dari isi pemberitaan.

Judul

(RP, 5/8/2011), “ Gelapkan Raskin, Kades Ditangkap”

Dari kutipan diatas judul ini menggambarkan seorang kepala desa yang menggelapkan beras untuk orang miskin. Dalam penulisan judul ini Kepala Desa di kedepankan dan memberikan keterangan alasan penangkapan. Hal itu terlihat bahwa strategi penulis/wartawan yang tidak berpihak kepada subjek yang diberitakan dalam hal ini Kepala Desa.

Lade

(RP, 5/8/2011, Gelapkan Raskin, Kades Ditangkap). Diduga telah melakukan penggelapan beras miskin (Raskin) untuk jatah warganya senilai Rp 66 Juta lebih. Seorang kepala desa Bante Kecamatan Mandah, akhirnya harus berurusan dengan polisi, bahkan akibat perbuatan yang sudah dilakukan kini sang kepala desa AZ (40) sudah mendekam di jeruji pesakitan Polres Indragiri Hilir.

Dari kutipan diatas menggambarkan emosional penulis, dan memaparkan dalam elemen lead dengan menggunakan gaya penulisan feature, “...akhirnya harus berurusan dengan polisi, dan akibatnya kepala desa...mendekam di jeruji besi pesakitan....”. Hal ini terlihat bahwa melalui elemen lead penulis/wartawan menyembunyikan ideologinya yang tidak berpihak kepada subjek yang diberitakan dalam hal ini Kepala Desa.

Judul

(RP, 8/8/2011), “ Napi Kabur, Pejabat Lapas Bungkam”

Dari kutipan diatas dapat dilihat pada elemen judul ditulis dengan menggunakan kalimat pasif aktif yang diawali dari keterangan perkara.

Dalam penulisan judul ini yang ditekankan adalah kebungkaman pejabat lapas atas kejadian kaburnya Nara Pidana dari Lapas. Hal itu terlihat bahwa emosional penulis yang disampaikan lewat judul ini menggambarkan ketidak berpihakan penulis kepada pemerintah dalam hal ini Pejabat Lapas.

Lade

“(RP, 8/8/2011,”Napi Kabur, Pejabat lapas Bungkam”), – Untuk kesekian kalinya Napi di Lapas klas II A Kota Pekanbaru kabur. Pejabat lapas Pekanbaru sendiri terkesan saling lepas tanggung jawab dan tidak terbuka dengan wartawan.

Dari kutipan diatas, dapat dilihat bahwa penulis memberikan opini pada awal lead yaitu “Untuk sekian kalinya Napi di Lapas Kota Pekanbaru kabur”, kemudian diakhir lead disebutkan penekanan pemberkitaan pada “Pejabat Lapas terkesan saling lepastanggung Jawab”. Hal itu terlihat bahwa melalui elemen lead ini penulis menyembunyikan ideology yang tidak berpihak kepada pemerintah dalam hal ini Pejabat Lapas.

3. Berita Kriminal Kategori Pembunuhan dan Penganiyaan

a. Struktur Makro (Tema/topic)

1) (RP, 26/08/2011, Polisi Cari Pembunuh Sartika), “Polres Rokan Hilir melakukan operasi yang kian intensif, dalam mencari pelaku pembunuhan terhadap Sartika”.

Dari kutipan diatas, melalui elemen tema digambarkan bahwa dalam rangka pencarian pembunuh Sartika, jajaran Polres Rokan Hilir bekerja secara maksimal, dari kalimat “Polres Rokan Hilir melakukan operasi

yang kian intensif dalam mencari pelaku pembunuhan Sartika”. Kalimat yang “kian intensif”, mengartikan bahwa adanya upaya kerjakeras yang dilakukan oleh jajaran kepolisian. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan wartawan/penulis memaparkan kesigapan pihak kepolisian dalam hal ini Polsek Rokan Hilir.

- 2) (RP, 18/08/2011, “OknumPolisi Aniaya Penjaga Warnet”), Oknum polisi tidak mau membayar biaya tagihan warnet senilai Rp. 83 ribu, lalu oknum polisi tersebut menganiaya Sahabinu seorang penjaga wanet.

Dari kutipan diatas, melalui elemen tema digambarkan bahwa telah ada laporan kepada pihak kepolisian tentang oknum polisi yang menganiaya penjaga warnet, “Orang yang mengaku Habibi, oknum polisi Polres Taluk Kuantan” Dari elemn tema menggambarkan dengan jelas bahwa adanya penjelasan pelaku penganiyaan yang dilakukan ooleh orang yang berprofesi sebagai polisi. Hal itu jelas ideiologi penulis/wartawan dalam menyembunyikan ideologinya yang berpihak kepada korban dalam hal ini Sahabinu dan menyudutkan pelaku penganiaya.

- 3) (RP, 17/082011, “Petani Kebun Dibacok, Kepalanya Pecah”), M Muin dibunuh Orang Tak Kenal (OTK), dengan pecah dikepalanya akibat dibacok benda tajam oleh pelaku.

Dari kutipan diatas, penulis / wartawan melalui elemn topic menjelaskan kejadian pembunuhan sadis yang dilakukan oleh OTK.

Dengan menjelaskan kondisi korban “Mu’in di bacok kepalanya hingga pecah”. Hal itu terlihat bahwa ideology penulis yang disampaikan lewat elemen tema dengan menggambarkan kejadian pembunuhan sadis.

- 4) (RP, 4/8/2011, “Terdakwa mengaku dapat tekanan dan pukulan saat diperiksa), Eri Setiawan mengaku mendapat tekanan dan pukulan saat dilakukan penyidikan oleh tim penyidik polisi.

Dari kutipan diatas, menggambarkan bahwa terjadi diskriminasi terhadap terdakwa saat dilakukan pemeriksaan oleh tim penyelidik polisi. Hal itu terlihat jelas bahwa penyembunyian ideology yang disampaikan lewat elemen topic/tema berpihak kepada korban dalam hal ini Eri Stiawan.

b. Superstruktur

Judul

(RP, 26/08/2011) Polisi Cari Pembunuh Sartika

Dari kutipan judul berita diatas, dapat dilihat bahwa penulisan judul dengan menggunakan kalimat aktif “polisi” diletak sebagai pelaku pencarian pembunuh. Penulisan seperti ini benar disana menggambarkan bahwa ada upaya intensif yang dilakukan polisi dalam mencari pembunuh sartika. Hal tersebut menggambarkan bahwa ideology penulis/ wartawan yang berpihak kepada pihak kepolisian.

Lead

(RP, 26/08/2011)- Pasca Terungkapnya identitas korban pembunuhan bernama Sartika Silalahi (21), yang manyatnya ditemukan pada senin

(25/7) lalu diareal perkebunan Afdeling VIII, Blok U-37 Kepenghuluan Bagan Manunggal, Kecamatan Bagan Sinembah pihak polsek kian intensif mencari pembunuh dan apa motif dibalik pembunuhan keji itu.

Dari kutipan diatas, melalui elemen lead penulis / wartawan memasukkan opini dengan memberikan semantic dengan kalimat “kian intensif”. Kalimat ini mengartikan bahwa ada upaya maksimal yang dilakukan oleh kepolisian dalam mencari pembunuh Sartika. Hal itu jelas terlihat ideology penulis/ wartawan yang berpihak kepada kepolisian.

Judul

(RP, 18/08/2011), Oknum Polisi Aniaya Penjaga Warnet

Kutipan judul diatas menggambarkan bahwa ada oknum polisi yang menganiaya penjaga warnet, karena tidak mau membayar tagihan saat main disebuah warung internet. Penulisan judul dengan menggunakan kalimat aktif, oknum polisi diletakkan sebagai subjek, dengan jelas memberikan keterangan profesi. Hal itu jelas ideology penulis yang sampaikan lewat elemen judul yang tidak berpihak kepada subjek yang diberikatan dalam hal ini oknum polisi.

Lead

(RP, 18/08/2011)- Andi Sahabinu (33), warga Jalan Pepaya Pekanbaru melaporkan telah dianiaya oleh sorang oknum polisi ke Mapolresta Pekanbaru (17/8). Disebutkan bahwa akibat penganiayaan tersebut, dada dan kaki korban terasa sakit karena di tendang dan ditinju. Dari kutipan diatas digambarkan adanya pelaporan warga (penjaga) warnet kepada pihak kepolisian, akibat dianiaya oleh oknum polisi.

Hal itu memperjelas ideology penulis/wartawan dalam hal penulisan lead yang berpihak kepada korban penganiayaan dalam hal ini adalah Andi Sahabudin.

Judul

(RP, 17/082011), Petani Kebun Dibacok Kepalanya Pecah

Judul diatas menggambarkan kejadian pembunuhan tragis yang menimpa petani kebun, karena dibacok kepalanya hingga pecah. Hal ini memperlihatkan bahwa penulisan judul ini dengan menggunakan kalimat pasif, serta diberikan keterangan jelas konsidi korban yang mengenaskan. “dibacok kepalanya hingga pecah”. Melelalui elemen judul ini strategi penulis menyembunyikan ideology yang berpihak kepada korban.

Lead

(RP, 17/082011)- Masyarakat Desa Batu Ampar RT 10 Kecamatan Kemuning Gempar, setelah salah satu warga yakni N Muin (45) meninggal dunia secara mengenaskan. Korban mengalami luka bacok senjata tajam pada bagian kepalanya pecah dan tangannya nyaris putus.

Elemen lead pada berita ini, menggambarkan kebiadaban pelaku pembunuhan yang menimpa Mu'in yang bekerja sebagai petani kebun.

Judul

(RP, 4/8/2011), Terdakwa mengaku dapat tekanan dan pukulan saat diperiksa

Dari kutipan diatas menggambarkan terdakwa kasus penganiayaan di lapangan futsal ini, dipukul saat dilakukan pemeriksaan oleh petugas

pemeriksa kepolisian. Hal tersebut menggambarkan bahwa strategi penulis dalam menyembunyikan ideology melalui elemen judul berpihak kepada terdakwa.

Lead

(RP, 4/8/2011)- Terdakwa kasus dugaan perkelahian di lapangan futsal, Eri Satriawan mengaku mendapat pukulan oleh oknum petugas saat menjalani pemeriksaan oleh penyidik kepolisian.

Dari kutipan diatas dijelaskan bahwa dipersidangan terdakwa mengaku mendapatkan pukulan oleh petugas pemeriksaan. Hal itu memperjelas strategi penulis melalui elemen lead yang berpihak kepada subjek yang diberitakan dan menyudutkan pihak pemerintah dalam hal ini petugas pemeriksaan.

4. Berita Kriminal Kategori Penyalahgunaan Narkoba

a. Struktur Makro

Tema/Topik

- 1) (RP, 16/8/2011, Putri Aryanti Hanya Dituntut Setahun), Putri Aryanti Haryowibowo terdakwa penyalahgunaan narkoba hanya dituntut satu tahun penjara dan dipotong masa tahanan.

Dari kutipan diatas, elemen tema menjelaskan bahwa salah satu cicit Suharto, di berikan tuntutan oleh Jaksa Penuntut Umum selama satu tahun masa kurungan akibat kasus narkoba. Hal itu memperjelas bahwa strategi penulis dalam menyembunyikan

ideology yang tidak berpihak kepada pemerintah dalam hal ini JPU.

- 2) (RP, 4/8/2011, Enam Tersangka Jaringan Pengedar sabu di tangkap), Enam Tersangka komplotan pengedar sabu ditangkap satuan polisi reskrim Polres Rokan Hilir”.

Kutipan diatas, menggambarkan keberhasilan polisi dalam upaya memberantas narkoba, dengan berhasil menangkap enam jaringan pengedar narkoba. Hal itu terlihat bahwa penulis berpihak kepada pemerintah dalam hal ini pihak kepolisian.

- 3) (RP, 7/8/2011, Konsumsi Narkoba Oknum PNS ditangkap), Satuan Polisi menangkap oknum Pegawai Negeri Sipil (PNS), karena mengkonsumsi narkoba.

Dalam pemberitaan ini, melalui elemen topic/tema penulis/wartawan menggambarkan adanya PNS yang ditangkap akibat mengkonsumsi narkoba. Dari kutipan diatas jelas memperlihatkan strategi penulis dalam menyembunyikan ideology yang menyudutkan subjek yang diberitakan dengan menjelaskan keterangan pelaku yang berprofesi sebagai PNS.

- 4) (RP, 15/8/2011, Polisi Ringkus Enam pengedar narkoba), Dihari yang sama polisi Resot Pekanbaru berhasil menangkap enam pengedar narkoba.

Dari tema diatas, menggambarkan bahwa keberhasilan polisi dalam waktu yang bersamaan menangkap enam orang pengedar narkoba.

b. Superstruktur

Judul

(RP, 16/8/2011) Putri Aryanti Hanya Dituntut Setahun

Dari kutipan judul diatas, dalam penulisannya penulis memberikan opini. Yaiut dengan memberikan kata “hanya dituntut”. Yang menggabrkan bahwa Putri Aryanti yang merupakan terdakwa kasus narkoba hanya di penjara satu tahun,. Hal tersebut memperjelas bahwa ideology penulis/wartawan yang menyudutkan subjek dalam hal ini putrid Ayanti.

Lead

(RP, 16/8/2011, Putri Aryanti Hanya Dituntut Setahun), Terdakwa penyalahgunaan narkoba Putri Aryanti Haryowibowo bisa sedikit lega. Pasalnya Jaksa Penuntut Umum (JPU) hanya menuntut cicit Suharto tersebut setahunpenjara potong masa tahanan.

Dari kutipan diatas, menggambarkan jaksa penuntut umum (JPU), yang memberikan hukuman salah satu Cicit Suharto, sebagai terdakwa kasus narkoba hanya satu tahun penjara. Hal itu memperjelas bahwa strategi penulis dalam menyembunyikan ideology yang tidak berpihak kepada pemerintah dalam hal ini JPU.

Judul

(RP, 15/8/2011), Polisi Ringkus Enam Pengedar Narkoba

Elemen judul diatas menggambarkan kesigapan polisi dalam menangkap pengedar narkoba. Penulisan judul dengan menggunakan kalimat aktif, polisi di letakkan sebagai subjek. Dalam penulisan dengan menggunakan kata “ringkus”, kata ringkus adalah kata yang tidak seharusnya di peruntukkan manusia. Hal itu memperjelas bahwa ideologin penulis yang berpihak kepada pemerintah dalam hal inipihak kepolisian dan menyudutkan pelaku dalam hal ini pengedar narkoba.

Lead

(RP, 15/8/2011, Polisi Ringkus Enam pengedar narkoba), Sat Res Narkoba Polresta Pekanbaru Bekuk lima pengedar narkoba, masing – masing DS (15), Sabtu (13/8), dan TS (19, AF (21) RO (22), FS (25), Ahad (14/8), ditiga tempat yang berbeda.

Melalui elemn lead ini penulis menggambarkan kesigapan pihak kepolisian. Dalam sehari polis menangkap enam pengedar narkoba ditempat yang berbeda. Hal itu memperjelas ideology penulis yang berpihak kepada polisi.

Judul

(RP, 4/8/2011), Enam Tersangka Jaringan Pengedar Sabu Ditangkap

Dari elemen judul diatas menggambarkan, bawha enam tersangka jaringan pengedar sabu yang beroperasi di baganbatu telah di tangkap. Penulisan dengan menggunakan kalimat pasif, enam pengedar

diletakkan sebagai objek dan polisi sebagai objek yang disembunyikan lewat bentuk kalimat pasif.

Lead

(RP, 4/8/2011, Enam Tersangka Jaringan Pengedar sabu di tangkap), Enam tersangka komplotan jaringan pengedar narkoba berhasil ditangkap satuan Reskrim Polres Rokan Hilir, dari polsek bagan sinembah hanya berselang beberapa jam.

Elemen lead ini menggambarkan keberhasilan polisi menangkap enam pengedar narkoba yang melakukan operasi di Baganbatu ditangkap hanya dengan waktu satu hari, hanya berselang beberapa jam saja.

Judul

(RP, 7/8/2011), Konsumsi Narkoba, Oknum PNS ditangkap

Judul diatas menggambarkan bahwa oknum PNS ditangkap polisi akibat kejahatan mengkonsumsi narkoba.

Lead

(RP, 7/8/2011, Konsumsi Narkoba Oknum PNS ditangkap), Salah seorang PNS berinisial JIG) (30) dan merupakan perawat warga jalan Damar RT 02/05 dibekuk aparat Kepolisian Simpang Kanan bersama dua rekannya masing Mar (23) dan MF (23).

Elemen lead diatas, menggambarkan kebiadaban oknum PNS yang mengkonsumsi narkoba. Hal itu memperjelas strategi penulis dalam menyembunyikan ideologinya yang menyudutkan / tidak berpihak kepada subjek yang diberitakan dalam hal ini PNS.

D. Analisis Data

Dalam bab ini penulis akan memaparkan analisis data – data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini akan membahas tentang analisis wacana berita kriminal terbitan Riau Pos. dengan aspek yang diamati adalah struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Dapat diketahui bahwa pada edisi agustus 2011, yang bertepatan pada bulan Ramadhan berita criminal yang dimuat media Riau Pos sama jumlahnya dengan bulan-bulan sebelumnya, baik pada kategori berita pencurian, pembunuhan, korupsi dan penyalahgunaan narkoba. (hasil pengamatan penulis pada media Riau Pos Juli dan Agustus 2011).

Dari tiga unsure/kategori berita kriminal yaitu pencurian dan perampokan, pembunuhan dan penganiayaan, korupsi dan penyalahgunaan narkoba, pada umumnya wartawan Riau Pos mendapatkan sumber berita dari pihak kepolisian dan pengadilan. Sekidit sekali berita yang dipatkan dari tempat Kejadian Perkara (TKP). (Hasil wawancara : Pimpinan Redaksi Riau Pos)

Dalam analisis wacana berita criminal harian pagi Riau Pos ini, penulis menganalisis tentang ideology penulis/wartawan yang diwakilkan dalam wacana pemberitaan criminal. Adapun pendekatan aspek-aspek yang diamati adalah struktur makro, sperstruktur dan struktur mikro.

Dari berita kriminal yang disajikan media Riau Pos yang terdiri dari empat kategori berita kriminal yaitu berita kriminal kategori pencurian dan

perampokan, pembunuhan dan penganiayaan, korupsi dan penyalahgunaan narkoba melalui elemen topik ini ideologi yang disembunyikan terdiri dari pro / keberpihakan kepada pemerintah, kontra / tidak berpihak kepada pemerintah, Pro/ berpihak kepada subjek, dan tidak berpihak kepada subjek yang diberitakan.

Untuk memperjelas analisis wacana berita kriminal, dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

1. Ideologi Pro/Berpihak Kepada Pemerintah

Pro atau berpihak pada pemerintah atau instansi pemerintahan merupakan kumpulan ide atau gagasan dapat dianggap sebagai visi yang komprehensif, sebagai cara memandang segala sesuatu, sebagai akal sehat dan kecenderungan untuk pro atau berpihak terhadap pemerintah seperti, MPR, Presiden, Menteri, DPR, Kejaksaan Agung, Kejaksaan Tinggi Negeri, Kepolisian, Dinas Pendidikan, BUMN, Lembaga Pemerintahan dan lain-lain.

a) Struktur Makro

(RP, 18/08/2011, “Pencuri laptop Dibekuk Polisi”)- Polisi telah menangkap pelaku pencuri laptop milik Hariyanita Ani Riyanti.

Dari kutipan diatas terlihat bahwa melalui elemen topic yang dikedepankan adalah keberhasilan polisi menangkap pencuri laptop.

Dari itu terlihat jelas bahwa keberpihkan wartawan dalam menyembunyikan ideology yang berpihak kepada polisi. Dari tema

yang diangkat tersebut kemudian isi dalam berita juga terlihat bagaimana wartawan menggali berita juga melalui keterangan polisi. (RP, “Jaksa Panggil Bakrie Group”), Kejaksaan bakal menghadirkan 88 saksi, termasuk tiga perusahaan Bakrie Group di pengadilan tipikor.

Dari kutipan diatas, menggambarkan bahwa melalui elemen tema ini yang dikedepankan adalah Kejaksaan yang akan menghadirkan 88 saksi terkait korupsi Gayus tambunan. Kejaksaan di letakkan sebagai subjek yang akan menghadirkan 88 saksi tersebut. Hal itu terlihat bahwa strategi penulis /wartawan dalam menyembunyikan ideology yang berpihak kepada jaksa, yang berani menghadirkan perusahaan bakrie gropp.

RP, 26/08/2011, Polisi Cari Pembunuh Sartika), “Polres Rokan Hilir melakukan operasi yang kian intensif, dalam mencari pelaku pembunuhan terhadap Sartika”.

Dari kutipan diatas, melalui elemen tema digambarkan bahwa dalam rangka pencarian pembunuh Sartika, jajaran Polres Rokan Hilir bekerja secara maksimal, dari kalimat “Polres Rokan Hilir melakukan operasi yang kian intensif dalam mencari pelaku pembunuhan Sartika”. Kalimat yang “kian intensif”, mengartikan bahwa adanya upaya kerjakeras yang dilakukan oleh jajaran kepolisian. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan wartawan/penulis

memaparkan kesigapan pihak kepolisian dalam hal ini Polsek Rokan Hilir.

(RP, 15/8/2011, Polisi Ringkus Enam pengedar narkoba), Dihar yang sama polisi Resot pekanbaru berhasil menangkap enam pengedar narkoba.

Dari tema diatas, menggambarkan bahwa keberhasilan polisi dalam waktu yang bersamaan menangkap enam orang pengedar narkoba.

b) Sperstruktur

1) Judul

(RP, 19/8/2011) - “ Dugaan Korupsi Lapangan Sepakbola Mini Di dalam”)

Dari kutipan diatas, terlihat pada elemen judul ditulis dengan menggunakan kalimat pasif. Judul ini menggambarkan bahwa Kejasaan Tinggi Pelalawan mendalami penyelidikan kasus dugaan Korupsi lapangan bola mini. Hal ini terlihat bahwa strategi penulis dalam menyembunyikan ideology yang berpihak kepada pemerintah dalam hal ini kejaksan tinggi.

(RP, 10/8/2011), “ Jaksa Panggil Bakrie Group”

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwa Jaksa akan memanggil 88 termasuk perusahaan bakrie groop sebagai saksi terkait dugaan korupsi Gayus Tambunan. Hal itu terlihat bahwa melalui elemen judul ini penulis/wartawan menyembunyikan ideologinya yang berpihak kepada pemerintah dalam hal ini Jaksa.

(RP, 26/08/2011) Polisi Cari Pembunuh Sartika

Dari kutipan judul berita diatas, dapat dilihat bahwa penulisan judul dengan menggunakan kalimat aktif “polisi” diletak sebagai pelaku pencarian pembunuh. Penulisan seperti ini benar disana menggambarkan bahwa ada upaya intensif yang dilakukan polisi dalam mencari pembunuh sartika. Hal tersebut menggambarkan bahwa ideology penulis/ wartawan yang berpihak kepada pihak kepolisian.

(RP, 4/8/2011), Enam Tersangka Jaringan Pengedar Sabu Ditangkap

Dari elemen judul diatas menggambarkan, bahwa enam tersangka jaringan pengedar sabu yang beroperasi di baganbatu telah di tangkap. Penulisan dengan menggunakan kalimat pasif, enam pengedar diletakkan sebagai objek dan polisi sebagai objek yang disembunyikan lewat bentuk kalimat pasif.

2) Lead

“Pangkalan Kerinci (RP)- Kejaksaan Negeri Pangkalankerinci semakin agresif dalam memberantas tindak pidana korupsi di negeri amanah. Setelah berhasil membawa sejumlah kasus ke meja hijau, dan beberapa orang terdakwa divonis bersalah, kini kejaksaan kembali mengejar sejumlah kasus. (RP, 19/8/2011) - “Dugaan Korupsi Lapangan Sepakbola Mini Di dalam”)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwa opini wartawan /penulis di masukkan dalam lead yaitu dengan memberikan penekanan keterangan dengan kalimat “Kejaksaan Tinggi Pelalawan semakin agresif dalam memberantas tindak pidana

korupsi dinegeri amanah”. Hal itu menggambarkan bahwa strategi penulis menyembunyikan ideology melalui elemen lead berpihak kepada pemerintah dalam hal ini Kejaksaan Tinggi Pelalawan.

Tembilahan (RP)- Tim gabungan ops reskrim polres Indragiri Hilir bersama unit Reskrim Polsek Kempas berhasil membekuk tiga orang pelaku Curas, yang beraksi di Jalan Provinsi Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas, pada Kamis (10/8) sekitar pukul 16.00 WIB. (RP, 11/08/2011, “ Tiga Perampok di Sungai Gantang di Bekuk”)

Dari kutipan diatas digambarkan bahwa Tim gabungan Ops reskrim Indragiri Hilir Bersama Umit Reskrim Polsek Kempas telah berhasil melakukan penangkapan tiga kawanan perampok. Tim Ops Indragiri Hilir diletakkan pada subjek yang melakukan penangkapan, dengan demikian terlihat jelas strategi penulis menyembunyikan ideology yang berpihak kepada pemerintah dalam hal ini adalah Tim ops gabungan Reskrim Indragiri Hilir melalui elemen lead.

2. Pro / Berpihak Kepada Subjek

Pro atau berpihak pada subjek atau individu yang diberitakan merupakan kumpulan ide atau gagasan dapat dianggap sebagai visi yang komprehensif, sebagai cara memandang segala sesuatu, sebagai akal sehat dan kecenderungan untuk pro atau berpihak terhadap subjek yang diberitakan yang tanpa mewakili lembaga pemerintahan. Seperti contoh berikut ini.

a. Struktur Makro

(RP, 4/8/2011, “Terdakwa mengaku dapat tekanan dan pukulan saat diperiksa), Eri Setiawan mengaku mendapat tekanan dan pukulan saat dilakukan penyidikan oleh tim penyidik polisi.

Dari kutipan diatas, menggambarkan bahwa terjadi diskriminasi terhadap terdakwa saat dilakukan pemeriksaan oleh tim penyelidik polisi. Hal itu terlihat jelas bahwa penyembunyian ideology yang disampaikan lewat elemen topic/tema berpihak kepada korban dalam hal ini Eri Stiawan.

RP, 17/082011, “Petani Kebun Dibacok, Kepalanya Pecah”), M Muin dibunuh Orang Tak Kenal (OTK), dengan pecah dikepalanya akibat dibacok benda tajam oleh pelaku.

Dari kutipan diatas, penulis / wartawan melalui elemen topic menjelaskan kejadian pembunuhan sadis yang dilakukan oleh OTK. Dengan menjelaskan kondisi korban “Mu’in di bacok kepalanya hingga pecah”. Hal itu terlihat bahwa ideology penulis yang disampaikan lewat elemen tema dengan menggambarkan kejadian pembunuhan sadis.

b. Sperstruktur

1) Judul

(RP, 17/082011), Petani Kebun Dibacok Kepalanya Pecah

Judul diatas menggambarkan kejadian pembunuhan tragis yang menimpa petani kebun, karena dibacok kepalanya hingga pecah. Hal ini memperlihatkan bahwa penulisan judul ini dengan menggunakan kalimat pasif, serta diberikan keterangan jelas

konsideri korban yang mengenaskan. “dibacok kepalanya hingga pecah”. Melalui elemen judul ini strategi penulis menyembunyikan ideology yang berpihak kepada korban.

2) Lead

(RP, 4/8/2011)- Terdakwa kasus dugaan perkelahian di lapangan futsal, Eri Satriawan mengaku mendapat pukulan oleh oknum petugas saat menjalani pemeriksaan oleh penyidik kepolisian.

Dari kutipan diatas dijelaskan bahwa dipersidangan terdakwa mengaku mendapatkan pukulan oleh petugas pemeriksaan. Hal itu memperjelas strategi penulis melalui elemen lead yang berpihak kepada subjek yang diberitakan dan menyudutkan pihak pemerintah dalam hal ini petugas pemeriksaan.

3. Kontra / Tidak Berpihak Kepada Pemerintah

Kontra atau tidak berpihak pada pemerintah atau instansi pemerintahan, merupakan kumpulan ide atau gagasan dapat dianggap sebagai visi yang komprehensif, sebagai cara memandang segala sesuatu, sebagai akal sehat dan kecenderungan untuk Kontra atau tidak berpihak terhadap pemerintah atau orang-orang yang bekerja dan mengatasnamakan lembaga pemerintahan, seperti, MPR, Presiden, Menteri, DPR, Kejaksaan Tinggi Negeri, Kepolisian, Dinas Pendidikan, BUMN, dan lain-lain. Untuk ideology yang tidak berpihakakan kepada pemerintah ini adalah sebagai berikut:

a. Struktur Makro

(RP, 02/08/2011, “Sepuluh Laptop Hilang, Kantor BPN Pelalawan dimasuki OTK”)- Kantor BPN dimasuki orang tak dikenal (OTK), kejadian pencurian tersebut belum dilaporkan kepolisi, sehingga pihak polisi tidak melakukan oleh Tempat kejadian perkara.

Dari kutipan diatas melalui struktur tema / topic yang dikedepankan adalah Kantor BPN Dimasuki orang tidak dikenal. Dari elemn tema tersebut jelas startegi wartwan/penulis dalam menyembunyikan ideology yang tidak berpihak kepada indtansi pemerintah dalam hal ini BPN.

(RP, 8/8/2011,”Napi Kabur, Pejabat lepas Bungkam”), Setelah terjadi Narapida kabur dari lepas, pejabat lembaga permasyarakatan lepas tanggung jawab.

Dari kutipan diatas digambarkan bahwa yang dikedepankan adalah Subjek konfirmasi yaitu pejabat lembaga permasyarakatan yang seolah-olah tidak tanggung jawab akan kejadian kaburnya nara pidana. Hal terlihat bahwa melalui elemen tema ini strategi wartawan menyembunyikan ideology yang tidak berpihakan kepada pemerintah dalam hal ini aparat lepas.

b. Superstruktur

1) Judul

(RP, 16/8/2011) “Putri Aryanti Hanya Dituntut Setahun”

Dari kutipan judul diatas, dalam penulisannya penulis memberikan opini. Yaiut dengan memberikan kata “hanya dituntut”. Yang menggabrkan bahwa Putri Aryanti yang merupakan terdakwa kasus narkoba hanya di penjara satu tahun,. Hal tersebut memperjelas bahwa ideology penulis/wartawan yang menyudutkan subjek dalam hal ini putrid Ayanti.

(RP, 8/8/2011), “ Napi Kabur, Pejabat Lapas Bungkam”

Dari kutipan diatas dapat dilihat pada elemen judul ditulis dengan menggunakan kalimat pasif aktif yang diawali dari keterangan perkara. Dalam penulisan judul ini yang ditekankan adalah kebungkaman pejabat lapas atas kejadian kaburnya Nara Pidana dari Lapas. Hal itu terlihat bahwa emosional penulis yang disampaikan lewat judul ini menggambarkan ketidak berpihakan penulis kepada pemerintah dalam hal ini Pejabat Lapas.

2) Lead

(RP, 16/8/2011, Putri Aryanti Hanya Dituntut Setahun), Terdakwa penyalahgunaan narkoba Putri Aryanti Haryowibowo bisa sedikit lega. Pasalnya Jaksa Penuntut Umum (JPU) hanya menuntut cicit Suharto tersebut setahunpenjara potong masa tahanan.

Dari kutipan diatas, menggambarkan jaksa penuntut umum (JPU), yang memberikan hukuman salah satu Cicit Suharto, sebagai

terdakwa kasus narkoba hanya satu tahun penjara. Hal itu memperjelas bahwa strategi penulis dalam menyembunyikan ideology yang tidak berpihak kepada pemerintah dalam hal ini JPU.

“(RP, 8/8/2011,”Napi Kabur, Pejabat lapas Bungkam”), – Untuk sekian kalinya Napi di Lapas klas II A Kota Pekanbaru kabur. Pejabat lapas Pekanbaru sendiri terkesan saling lepas tanggung jawab dan tidak terbuka dengan wartawan.

Dari kutipan diatas, dapat dilihat bahwa penulis memberikan opini pada awal lead yaitu “Untuk sekian kalinya Napi di Lapas Kota Pekanbaru kabur”, kemudian diakhir lead disebutkan penekanan pemberitaan pada “Pejabat Lapas terkesan saling lepastanggung Jawab”. Hal itu terlihat bahwa melalui elemen lead ini penulis menyembunyikan ideology yang tidak berpihak kepada pemerintah dalam hal ini Pejabat Lapas.

4. **Kontra / Tidak Berpihak Kepada Pemerintah**

Kontra atau tidak berpihak pada subjek atau individu yang diberitakan, merupakan kumpulan ide atau gagasan dapat dianggap sebagai visi yang komprehensif, sebagai cara memandang segala sesuatu, sebagai akal sehat dan kecenderungan untuk kontra atau tidak berpihak terhadap subjek yang diberitakan, seperti, koruptor, perampok, pembunuh, pemerkosa, pelaku kekerasan, dan lain-lain. Pada wacana berita kriminal Riau Pos dapat dilihat sebagai berikut:

a. Struktur Makro

RP, 18/08/2011, “Oknum Polisi Aniaya Penjaga Warnet”), Oknum polisi tidak mau membayar biaya tagihan warnet senilai Rp. 83 ribu, lalu oknum polisi tersebut menganiaya Sahabinu seorang penjaga warnet.

Dari kutipan diatas, melalui elemen tema digambarkan bahwa telah ada laporan kepada pihak kepolisian tentang oknum polisi yang menganiaya penjaga warnet, “Orang yang mengaku Habibi, oknum polisi Polres Taluk Kuantan” Dari elemen tema menggambarkan dengan jelas bahwa adanya penjelasan pelaku penganiayaan yang dilakukan oleh orang yang berprofesi sebagai polisi. Hal itu jelas ideologi penulis/wartawan dalam menyembunyikan ideologinya yang berpihak kepada korban dalam hal ini Sahabinu dan menyudutkan pelaku penganiaya.

(RP, 7/8/2011, Konsumsi Narkoba Oknum PNS ditangkap), Satuan Polisi menangkap oknum Pegawai Negeri Sipil (PNS), karena mengkonsumsi narkoba.

Dalam pemberitaan ini, melalui elemen topic/tema penulis/wartawan menggambarkan adanya PNS yang ditangkap akibat mengkonsumsi narkoba. Dari kutipan diatas jelas memperlihatkan strategi penulis dalam menyembunyikan ideology yang menyudutkan subjek yang diberitakan dengan menjelaskan keterangan pelaku yang berprofesi sebagai PNS.

(RP, 5/8/2011, Gelapkan Raskin, Kades Ditangkap), Diduga Telah Menggelapkan beras miskin, Kepala desa Bente Ditangkap.

Dari kutipan diatas, bahwa melalui elemen tema ini yang dikedepankan adalah Kepala Desayang diduga menggelapkan beras miskin. Hal itu terlihat bahwa keinginan wartawan melalui elemen tema ini tidak berpihak kepada objek pemberitaan dalam hal ini adalah Kepala desa. yaitu dengan tidak menyebutkan nama hanya menggunakan jabatan yang dipegangnya.

b. Sperstruktur

1) Judul

(RP, 5/8/2011), “ Gelapkan Raskin, Kades Ditangkap”

Dari kutipan diatas judul ini menggambarkan seorang kepala desa yang menggelapkan beras untuk orang miskin. Dalam penulisan judul ini Kepala Desadi kedepankan dan memberikan keterangan alasan penangkapan. Hal itu terlihat bahwa strategi penulis/wartawan yang tidak berpihak kepada subjek yang diberitakan dalam hal ini Kepala Desa.

(RP, 7/8/2011), Konsumsi Narkoba, Oknum PNS ditangkap

Judul diatas menggambarkan bahwa oknum PNS ditangkap polisi akibat kejahatan mengkonsumsi narkoba. Penulisan judul diberikan keterangan profesi yang selama ini di jalannya. Oleh karena itu hal ini menjelaskan bahwa ideology penulis/wartawan yang tidak berpihak kepada subjek yang diberitakan.

(RP, 16/8/2011) Putri Aryanti Hanya Dituntut Setahun

Dari kutipan judul diatas, dalam penulisannya penulis memberikan opini. Yaiut dengan memberikan kata “hanya dituntut”. Yang menggabrkan bahwa Putri Aryanti yang merupakan terdakwa kasus narkoba hanya di penjara satu tahun,. Hal tersebut memperjelas bahwa ideology penulis/wartawan yang menyudutkan subjek dalam hal ini putrid Ayanti.

2) Lead

Kota (RP)- Kejadian yang menimpa wira saputra (16) , warga jalan hang tuah adalah pelajaran yang mesti diambil bagi mereka yang menjalankan ibadah terawih. Karena usai terawih, ia bukanya pulang kerumah. Melainkan langsung mampir kesebuah warnet Cubic di samping swalayan Berkah, jalan hang tuah, Kecamatan Sail. Akibatnya ia sempat harus kehilangan sepeda motor satria FU dengan nomor polisi BM 4215 VE warna biru hitam, selasa (9/8). (RP, 10/08/2011, “ Usai Terawih, Motor disikat maling”)

Dari kutipan diatas digambarkan bahwa pada elemen lead ini penulis memasukkan opini yang berada diawal kalimat yaitu “kejadian yang menimpa..... menjadi pelajaran yang mesti diambil bagi mereka yang menjalankan ibadah terawih. Karena usai terawih, ia bukanya pulang kerumah. Melainkan langsung mampir kesebuah warnet.... melalui opini tersebut penulis memberikan penekanan untuk menyudutkan objek pemberitaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi penulis menyembunyikan ideology yang tidak berpihak/ menyudutkan kepada subjek yang diberitakan dalam hal ini adalah Wira Saputra.

Kota (RP)- Dengan alasan untuk pergi melihat pacu jalur yang dilaksanakan di Teluk Kuantan, AG (22), warga pantai raja, nekat

melarikan sebuah sepeda motor ninja BM 3312 CT milik temannya, Hendri Manto (24), warga Jalan Kelapa Sawit kecamatan Bukit Raya. (RP, 12/08/2011, Judul “Motor teman pun digadaikan”)

Dari kutipan diatas digambarkan bahwa AG yang tega merugikan temannya sendiri dengan melarikan motor dan menggadaikannya kepada orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi penulis menyembunyikan ideology yang tidak berpihak kepada subjek dalam hal ini adalah AG. Melalui elemen lead tersebut penulis ingin menyampaikan bahwa pelaku kejahatan terkadang tidak hanya dilakukan orang yang tidak dikenal melainkan orang yang dekat dengan kita, seperti teman, saudara dll.

(RP, 18/08/2011, “OknumPolisi Aniaya Penjaga Warnet”), Oknum polisi tidak mau membayar biaya tagihan warnet senilai Rp. 83 ribu, lalu oknum polisi tersebut menganiaya Sahabinu seorang penjaga wanet.

Dari kutipan diatas, melalui elemen tema digambarkan bahwa telah ada laporan kepada pihak kepolisian tentang oknum polisi yang menganiaya penjaga warnet, “Orang yang mengaku Habibi, oknum polisi Polres Taluk Kuantan” Dari elemn tema menggambarkan dengan jelas bahwa adanya penjelasan pelaku penganiayaan yang dilakukan ooleh orang yang berprofesi sebagai polisi. Hal itu jelas ideiologi penulis/wartawan dalam menyembunyikan ideologinya yang berpihak kepada korban dalam hal ini Sahabinu dan menyudutkan pelaku penganiaya.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Analisis Wacana Berita Kriminal Harian Riau Pos Edisia Agustus 2011

Tgl (Agustus)	Judul	Tema / topic	Lead	Analisis
1	,TIDAK ADA			
2	“Sepuluh Laptop Hilang, Kantor BPN Pelalawan dimasuki OTK”	-Kantor BPN dimasuki orang tak dikenal (OTK), kejadian pencurian tersebut belum dilaporkan kepolisi, sehingga pihak polisi tidak melakukan oleh Tempat kejadian perkara.	Pangkalan Kerinci (RP)- Kantor Badan Pertanahan Negara (BPN) Kabupaten Pelalawan di kompleks perkantoran Bhakti Praja dibongkar orang tidak dikenal pada Senin (1/8), dinihari WIB. Seseorang yang diduga masuk dari pintu belakang mengobrak abrik bagian dalam kantor. Pihak BPN melaporkan kehilangan sepuluh unit Laptop bernilai ratusan juta Rupiah. Belum diketahui apakah ada saksi yang melihat dan mengetahui kejadian tersebut.	Dari struktur makro dan superstruktur diatas menggambarkan ideology yang tidak berpihakan kepada pemerintah dalam hal ini polisi dan BPN. dalam kutipan tersebut digambarkan polisi tidak melakukan oleh TKP karena tidak dilaporkan oleh BPN setelah kejadian.
3	TIDAK ADA			
4	Terdakwa mengaku dapat tekanan dan pukulan saat diperiksa	Eri Setiawan mengaku mendapat tekanan dan pukulan saat dilakukan penyidikan oleh tim penyidik polisi.	(RP, 4/8/2011)- Terdakwa kasus dugaan perkelahian di lapangan futsal, Eri Satriawan mengaku mendapat pukulan oleh oknum petugas saat menjalani pemeriksaan oleh penyidik kepolisian.	Dalam berita ini, memperlihatkan ideology yang berpihak kepada subjek yang diberitakan. selain itu juga secara langsung memberikan penekanan mengarahkan pada ketidak berpihakan kepada

				pemerintah dalam hal ini pihak penyidik kepolisian.
	Enam Tersangka Jaringan Pengedar sabu di tangkap	Enam Tersangka komplotan pengedar sabu ditangkap satuan polisi reskrim polres rokan hilir	Enam tersangka komplotan jaringan pengedar narkoba berhasil ditangkap satuan Reskrim Polres Rokan Hilir, dari polsek bagan sinembah hanya berselang beberapa jam.	Dalam berita ini, dari sturktur makro dan superstruktur menggambarkan bagaimana polisi berhasil menangkap pelaku jaringan narkoba. Hal tersebut menggambarkan keberpihakan kepada pemerintah dalam hal ini pihak polisi
5	Gelapkan Raskin, Kades Ditangkap	Diduga Telah Menggelapkan beras miskin, Kepala Desa Bente Ditangkap.	Diduga telah melakukan penggelapan beras miskin (Raskin) untuk jatah warganya senilai Rp 66 Juta lebih. Seorang kepala desa Bante Kecamatan Mandah, akhirnya harus berurusan dengan polisi, bahkan akibat perbuatan yang sudah dilakukan kini sang kepala desa AZ (40) sudah mendekam di jeruji pesakitan Polres Indragiri Hilir.	Dalam berita ini, memperlihatkan ideology yang ketidak berpihakan kepada subjek yang diberitakan dalam hal ini kepala desa.
6	TIDAK ADA	-	-	
7	Konsumsi Narkoba Oknum PNS ditangkap	Satuan Polisi menangkap oknum Pegawai Negeri Sipil (PNS), karena mengonsumsi narkoba.	Salah seorang PNS berinisial JIG) (30) dan merupakan perawat warga jalan Damar RT 02/05 dibekuk aparat Kepolisian Simpang Kanan bersama dua rekannya masing Mar (23) dan MF (23).	Dalam berita ini, memperlihatkan ideology yang ketidak berpihakan kepada subjek yang diberitakan dalam hal ini oknum PNS.

8	Napi Kabur, Pejabat lapas Bungkam	Setelah terjadi Narapida kabur dari lapas, pejabat lembaga permasyarakatan lepas tanggung jawab.	Untuk kesekian kalinya Napi di Lapas klas II A Kota Pekanbaru kabur. Pejabat lapas Pekanbaru sendiri terkesan saling lepas tanggung jawab dan tidak terbuka dengan wartawan.	Dalam pemberitaan ini dilihat dari struktur makro dan superstruktur menggambarkan adanya pesan ideology yang tidak berpihak kepada pemerintah dalam hal ini Petugas Lapas.
9	Penculi Motor Beraksi Jelang Sahur .	Aksi pelaku pencurian motor, dilakukan saat jelang makan sahur	Kota (RP)- Masyarakat sepertinya harus lebih meningkatkan kewaspadaan dalam bulan suci Ramadhan ini. Terutama saat melaksanakan sahur dan berbuka puasa, karena ada pelaku-pelaku kejahatan yang memanfaatkan kelengahan masyarakat saat itu untuk beraksi.	Berita ini menunjukkan merupakan berita yang disajikan secara objektif untuk memberitakan bahwa aksi kejahatan pencurian dilakukan saat jelang makan sahur.
10	Usai Taraweh, Motor Disikat Maling	Wira kehilangan motor saat setelah shalat tarawih, polisi berhasil menangkap pencurinya.	Kota (RP)- kejadian yang menimpa wira saputra (16) , warga jalan hang tuah adalah pelajaran yang mesti diambil bagi mereka yang menjalankan ibadah terawih. Karena usai terawih, ia bukanya pulang kerumah. Melainkan langsung mampir kesebuah warnet Cubic di samping swalayan Berkah, jalan hang tuah, Kecamatan Sail. Akibatnya ia sempat harus kehilangan sepeda motor satria FU dengan nomor polisi BM 4215 VE warna biru hitam, Selasa (9/8). (RP).	Dari struktur makro dan superstruktur memperlihatkan kelengahan subjek yang diberitakan. dengan menambahkan kondisi yang diopinikan. Hal itu menunjukkan ketidak berpihakan kepad subjek yang diberitakan dalam hal ini korban pencurian.
	“ Jaksa Panggil Bakrie Group	Kejaksaan bakal menghadirkan 88 saksi, termasuk tiga perusahaan Bakrie Group di	(RP), (RP, 10/8/2011, Pengusutan kasus penyuapan dan penyucian yang dilakukan Gayus Tambunan bakal menyeret	Dalam pemberitaan ini menunjukkan keberpihakan kepada pemerintah dalam hal ini

		pengadilan tipikor.	berbagai nama baru. Jaksa Penuntut Umum (JPU) bakal menghadirkan 88 saksi, termasuk tiga perusahaan Bakrie Group di pengadilan tindak pidana korupsi (Tipikor).	kejaksaan.
11	Tiga Perampok di Sungai Gantang Dibekuk	Tim Gabungan Reskrim Indragiri Hilir bersama Reskrim Polsek Kempas berhasil menangkap tiga orang pelaku curas.	Tembilahan (RP)- Tim gabungan ops reskrim polres Indragiri Hilir bersama unit Reskrim Polsek Kempas berhasil membekuk tiga orang pelaku Curas, yang beraksi di Jalan Provinsi Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas, pada Kamis (10/8) sekitar pukul 16.00 WIB.	Berita ini menggambarkan keberhasilan polisi dalam melakukan penangkapan pelaku perampok. Menunjukkan keberpihakan kepada polisi.
12	Motor Temanpun Digadaikan	Dilarikan dan Digadaikan. AG (22)) Nekat melarikan motor merek Ninja Milik Temannya sendiri, Bukan hanya melarikan, ia bahkan menggadaikan sepeda motor senilai Rp, 1 juta.	Kota (RP)- dengan alasan untuk pergi melihat pacu jalur yang dilaksanakan di Teluk Kuantan, AG (22), warga pantai raja, nekat melarikan sebuah sepeda motor ninja BM 3312 CT milik temannya, Hendri Manto (24), warga Jalan Kelapa Sawit kecamatan Bukit Raya.	Menunjukan ketidak berpihakan kepada subjek yang diberitakan. dengan menambah opini pada bagian superstruktur.
13	TIDAK ADA			
14	TIDAK ADA			
15	(Polisi Ringkus Enam pengedar narkoba),	Dihari yang sama polisi Resot pekanbaru berhasil menangkap enam pengedar narkoba	(RP, 15/8/2011, Polisi Ringkus Enam pengedar narkoba), Sat Res Narkoba Polresta Pekanbaru Bekuk lima pengedar narkoba, masing – masing DS (15), Sabtu	Berita ini menggambarkan keberhasilan polisi dalam melakukan penangkapan pelaku kriminal. Menunjukkan

			(13/8), dan TS (19, AF (21) RO (22), FS (25), Ahad (14/8), ditiga tempat yang berbeda.	keberpihakan kepada polisi.
16	Putri Aryanti Hanya Dituntut Setahun	Putri Aryanti Haryowibowo terdakwa penyalahgunaan narkoba hanya dituntut satu tahun penjara dan dipotong masa tahanan.	(RP, 16/8/2011, Terdakwa penyalahgunaan narkoba Putri Aryanti Haryowibowo bisa sedikit lega. Pasalnya Jaksa Penuntut Umum (JPU) hanya menuntut cicit Suharto tersebut setahunpenjara potong masa tahanan	Pemberitaan ini memberikan asumsi mengarahkan kepada ketidak berpihakan kepadasubjek yang diberitakan yaitu Aryanti. Bersamaan juga ketidak berpihakan kepada kejaksan karena tidak adil dalam meberikan tuntutan. Dengan smantik kalimat “hanya satu tahun”.
17	Petani Kebun Dibacok Kepalanya Pecah	M Muin dibunuh Orang Tak Kenal (OTK), dengan pecah dikepalanya akibat dibacok benda tajam oleh pelaku.	(RP, 17/082011)- Masyarakat Desa Batu Ampar RT 10 Kecamatan Kemuning Gempar, setelah salah satu warga yakni N Muin (45) meninggal dunia secara mengenaskan. Korban mengalami luka bacok senjata tajam pada bagian kepalanya pecah dan tangannya nyaris putus.	Menunjukkan simpatik kepada korban pembunuhan, menunjukkan keberpihakan kepada subjek yang diberitakan.
18	Oknum Polisi Aniaya Penjaga Warnet	Oknum polisi tidak mau membayar biaya tagihan warnet senilai Rp. 83 ribu, lalu oknum polisi tersebut menganiaya Sahabinu seorang penjaga wanet.	(RP, 18/08/2011)- Andi Sahabinu (33), warga Jalan Pepaya Pekanbaru melaporkan telah dianiaya oleh sorang oknum polisi ke Mapolresta Pekanbaru (17/8). Disebutkan bahwa akibat penganiayaan tersebut, dada dan kaki korban terasa sakit karena di tendang dan ditinju.	Dengan mendeskripsikan profesi yang disandang pelaku, menunjukkan ketidak berpihakan kepadasubjek yang diberitakan.

19	Pencuri Laptop Dibekuk Polisi	Polisi telah menangkap pelaku pencuri laptop milik Hariyanita Ani Riyanti.	Kota (RP)- NG (20), warga jalan sekolah gang keluarga, Rumbai dibekuk polisi sector Rumbai pesisir dirumahnya, Rabu (17/8) sekitar pukul 18.00 WIB. Pelaku ditangkap atas dugaan telah melakukan pencurian sebuah laptop milik Heryamita Ani Rianti (20), warga Jalan Kayangan No. 80 Rumbai Pesisir. Bersama tersangka diamankan satu unit laptop yang dicurinya.	Berita ini menggambarkan keberhasilan polisi dalam melakukan penangkapan pelaku kriminal. Menunjukkan keberpihakan kepada polisi
	Korupsi Lapangan Sepakbola Mini Di dalam	Kejaksaan Negeri Pangkalan Kerinci Mendalami kasus dugaan korupsi pembangunan lapangan bola mini Pangkalan Kerinci Barat.	“Pangkalan Kerinci (RP)- Kejaksaan Negeri Pangkalankerinci semakin agresif dalam memberantas tindak pidana korupsi di negeri amanah. Setelah berhasil membawa sejumlah kasus ke meja hijau, dan beberapa orang terdakwa divonis bersalah, kini kejaksaan kembali mengejar sejumlah kasus. (RP, 19/8/2011) - “Dugaan Korupsi Lapangan Sepakbola Mini Di dalam”)	Menggambarkan keberhasilan jaksa pada tindakan sebelumnya dalam bentuk opini pada elemen superstruktur. Memperlihatkan keberpihakan kepada pemerintah dalam hal ini kejaksaan.
20	Kejati Periksa Delapan Orang	Kejaksaan Tinggi Kepri telah memeriksa delapan orang terkait dugaan korupsi pengadaan alat uji kuer di Dinas Perhubungan Kota Batam.	“Kejaksaan Tinggi (kejati) Kepri telah memeriksa delapan orang terkait dugaan korupsi pengadaan alat uji keur di Dinas Perhubungan Kota Batam. (RP, 19/8/2011, “Kejati Periksa Delapan Orang”)	Menggambarkan keberhasilan jaksa pada tindakan sebelumnya dalam bentuk opini pada elemen superstruktur. Memperlihatkan keberpihakan kepada pemerintah dalam hal ini kejaksaan

21	TIDAK ADA			
22	TIDAK ADA			
23	TIDAK ADA			
24	TIDAK ADA			
25	TIDAK ADA			
26	Polisi Cari Pembunuh Sartika	Polres Rokan Hilir melakukan operasi yang kian intensif, dalam mencari pelaku pembunuhan terhadap Sartika”.	(RP, 26/08/2011)- Pasca Terungkapnya identitas korban pembunuhan bernama Sartika Silalahi (21), yang manyatnya ditemukan pada senin (25/7) lalu diareal perkebunan Afdeling VIII, Blok U-37 Kepenghuluan Bagan Manunggal, Kecamatan Bagan Sinembah pihak polsek kian intensif mencari pembunuh dan apa motif dibalik pembunuhan keji itu.	Terdapat Opini Didalam Elemen Superstruktur, Dengan Memberikan Opini Kesigapan Polisi Dalam Mencari Pembunuh Sartika. Memperlihatkan keberpihakan kepada pemerintah. Dalam hal ini pihak kepolisian.
27	TIDAK ADA			
28	TIDAK ADA			
29	TIDAK ADA			
30	. TIDAK ADA			

E. Rumusan Kajian

Pilihan kata-kata, bentuk kalimat, struktur kalimat, skematik (penempatan kalimat) yang digunakan menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa yang sama dapat digambarkan dengan pilhan kata, bentuk kalimat, serta penempatan kalimat yang berbeda-beda (Eriyanto, 2001:255). Oleh karena itu pilihan kalimat- kalimat tertentu dalam penulisan berita sangat mempengaruhi wacana pemberitaan, sehingga berpengaruh kepada penafsiran dari pembaca media.

Media merupakan salah satu alat yang digunakan untuk kolaborasi oleh pihak –pihak tertentu. Kalangan pemerintah, individu misalnya, dengan tujuan untuk kepentingan tertentu pula, baik untuk kepentingan positif maupun negatif. Upaya –upaya tersebut dilakukan dengan menguasai media dan kemudian mengatur pola pemberitaan.

Dalam teori agenda seting McCombs dan Donald L. Shaw, mengemukakan *to tell what to think about* artinya adalah membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Dengan teknik pemilihan dan penonjolan, media memberikan *cues* tentang *issue* yang lebih penting (Becker : 530 dalam Jalaludin Rahmat, 2009 : 68).

Teori ini menunjukkan bahwa media bebas untuk mengagendakan isu-isu tertentu dalam uapaya memberikan pengaruh kepada khalayak pembaca media baik dengan menggunakan cara mengatur agenda pemberitaan maupun dengan memberikan pengaruh melalui isi berita yang diwacanakan, yang

diikutsertakan dalam wacana berita melalui elemen – elemen berita seperti yang disebut kan oleh konsep Van Dijk dalam kerangka analisis wacana.

Sebagaimana yang dikemukakan Van Dijk, kerangka analisis wacana dibagi kedalam 3 tingkatan yaitu:

1. Struktur makro, ini merupakan makna global / umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa,
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks : bagaimana struktur elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh,
3. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, prafase yang dipakai dan sebagainya” (Eriyanto : 2000a dalam Alex Sobur : 2009 : 73).

Sebuah teks, tak pernah lepas dari ideology dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca kearah suatu ideology (Van Zoest, 1991 : 71 dalam Alex Sobur, 2009 : 60). Eriyanto menampatkan ideology sebagai konsep sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal ini menurutnya, karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideology atau pencerminann dari ideology tertentu (Eriyanto, 2001 : 13 dalam Alix Sobur, 2009 : 61).

Dari hasil analisis pemberitaan kriminal dengan menggunakan metodologi analisi wacana, dari dua aspek / elemen yang diamati yaitu

struktur makro (tematik) dan superstruktur (judul dan lead), menggambarkan bahwa adanya ideology tersembunyi yang diikutsertakan dalam wacana berita. Hal itu terlihat dari 18 berita kriminal edisi agustus 2011 (lihat uraian analisis data), bahwa dalam penulisan judul, pembuatan lead (ringkasan berita), seta topic/tema yang ditonjolkan mencerminkan adanya keberpihakan dan ketidakpihakan penulis berita terhadap kasus / berita-berita yang disajikan.

Sebagaimana yang dikemukakan Jorge Larrain, bahwa Ideology mempunyai dua pengertian yang bertolak belakang. Secara positif, ideology dipersepsikan sebagai suatu pandangan dunia (*worldviews*) yang menyatakan nilai – nilai kelompok sosial tertentu untuk membela dan memajukan kepentingan – kepentingan mereka. Sedangkan secara negative, ideology dilihat sebagai suatu kesadaran palsu, yaitu suatu kebutuhan untuk melakukan penipuan dengan cara memutarbalikkan pemahaman orang mengenai realitas sosial. (Sunarto, 2001 : 31 dalam Aliex Sobur, 2009 : 61).

Oleh karena itu dari analisis wacana pemberitaan kriminal harian pagi Riau Pos, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dari dua elemen /aspek yang diamati memberikan gambaran adanya keikutsertaan ideology penulis berita melalui elemen-elemen berita, baik pada elemen struktur makro maupun superstruktur. Adapun ideology yang tersembunyi adalah (1). pro atau berpihak kepada pemerintah, (2). Pro atau berpihak kepada subjek yang diberitakan (3). Kontra atau tidak berpihak kepada pemerintah (4). Kontra/tidak berpihak kepada subjek yang diberitakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pengamatan, pembahasan dan analisa pada bab sebelumnya mengenai analisis wacana berita kriminal pada harian Riau Pos dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Analisis wacana merupakan alternative analisis isi media yang dilakukan secara kualitatif. Dari wacana berita criminal yang sajikan Harian Pagi Riau Pos, wacana berita kriminal harian pagi Riau Pos, sesuai elemen berita struktur makro, superstruktur dan struktur mikro (leksion). menggambarkan dengan jelas peristiwa yang terjadi baik berita kategori berita pencurian, pembunuhan, korupsi dan penyalahgunaan narkoba, dengan menggunakan pilihan kata yang menarik minat pembacanya. Mengenai penyembunyian nama dengan tujuan menjaga privasi pelaku atau subjek yang diberitakan penulisan berita menggunakan nama Inisial, seperti dengan menggunakan singkatan atau nama samara.
2. Wacana yang dibangun dalam penulisan berita kriminal dilihat dari struktur makro, superstruktur dan pemilihan kata (*leksion*) menggambarkan empat ideologi penulis / wartawan yang diikutsertakan dalam wacana pemberitaan. Adapun ideology yang diikutsertakan dari aspek elmen makro dan superstruktur wacana berita kriminal Hairan Pagi Riau Pos adalah sebagai berikut :

- a. Pro/ Berpihak kepada pemerintah atau instansi kelembagaan
- b. Pro/ berpihak kepada subjek yang diberitakan
- c. Kontra/ tidak berpihak kepada pemerintah atau instansi kelembagaan
- d. Kontra / tidak berpihak / menyudutkan pelaku, subjek yang diberitakan.

B. Saran

Banyak fenomena kebahasaan yang dapat diteliti dari wacana. Berbagai strategi dapat dilakukan untuk menyembunyikan ideologi penulis dan berbagai cara untuk mengungkapkan ideologi tersebut lewat struktur, makro, superstruktur dan pilihan kata. Mengingat masih banyak hal yang belum sempat diungkapkan dalam penelitian perlu dilakukan penelitian lebih lanjut- baik dengan pendekatan yang sama atau pun pendekatan yang berbeda. Dengan sumber data media massa harian pagi riau pos. Meskipun demikian harapan penulis, penelitian ini dapat dijadikan bahan pengajaran wacana bagi jurnalis / wartawan, serta bermanfaat sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dalam menggeluti dunia jurnalistik

Selain itu juga, diakhir penulisan skripsi ini penulis mencoba memberikan saran kepada jurnalis yang berkiprah di dunia media masa antara lain sebagai berikut :

1. Surat kabar Riau Pos sebagai media cetak terbesar disumatera ditinjau dari tingkat oplah tertinggi dibandingkan media cetak

lainnya di Riau, mempertahankan idealisme/netral dalam hal pemberitaan, sehingga tidak ada pihak – pihak tertentu yang diuntungkan atau dirugikan.

2. Penulisan berita kriminal yang dikemas dalam pemberitaan seyogyanya ditulis seobjektif mungkin, tanpa menonjolkan pihak-pihak tertentu. sehingga berita/kejadian yang diwacanakan melalui berita tulisan yang disampaikan lewat media memberikan efek positif khalayak pembaca media, sesuai dengan fungsi dan peranan media ditengah-tengah masyarakat.
3. Dalam hal sumber berita khususnya berita kriminal, media Riau Pos lebih banyak didapatkan dari kepolisian, sehingga *angle* pemberitaan berbeda dengan berita –berita yang langsung diperoleh dari Tempat Kejadian Perkara (TKP). Oleh karena itu agar lebih objektif maka perlu pendalaman di lokasi kejadian perkara, agar berita lebih berimbang.
4. Untuk khlayak pembaca, agar tidak terbawa oleh subjektifitas pengarangnya dalam menelaah teks, maka dalam hal analisa atau menelaah teks tersebut diperlukan *counter – prejudice* artinya permbaca perlu curiga atau kritis terhadap diri sendiri dan terhadap teks. Sehingga terjadi wacana yang cerdas dan subjektif mungkin antara pihak pembaca dan penulis wacana.

Daftar Pustaka

- Abdul Chair, *Linguistik Umum*, Jakarta : PT. Reneka Cipta, 2007
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Alwasilah, A Chaedar. *Politik Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya. 1997
- Assegaf, Dja'far. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indo.nesia. 1985
- Bonger, W.A. *Pengantar Tentang Kriminologi*. Jakarta: PT Pembangunan Ghalia Indonesia. 1982
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS. 2001
- Hardiman, Budi Francisco, *Kritik Ideologi: Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*. Kanisius:Yogyakarta. 1990
- Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007
- Kunjana Rahardi, *Dasar-Dasar Penyuntingan Bahasa Media*, Jakarta : Gratama Publishing, 2010
- Nurani Soyomukti, *Metode Pendidikan Marxis Sosialis*, Jogjakarta : Arruz Media, 2008.

Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta : Raja Grafindo Persada,
2007

Purnomo, M.E. “Analisis Wacana Kritis: Perspektif Baru dalam Analisis
Wacana”. .2006

Sumadiria, Haris. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama
Media. 2005

Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung : PT. Remaja
Rosda Karya, 2000.

TIM Penyusun, *Pedoman Penyusunan skripsi*, Pekanbaru : Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunika, 2011

Wikrama Iryans Abidin .*Politik Hukum Pers Indonesia*. Jakarta : PT.
Gramedia Widiasarana Indonesia. 2005

Zainudin HM. *The Journalist*. Yakarta : Prestasi Pustaka Publisher. 2007

Z. Bambang Darmadi, dkk, *Mahir Berjurnalistik*, Yogyakarta : Amara
Books, 2006.